

SKRIPSI

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SISWA DI SMP BERINGIN RATU 1
SERUPA INDAH KABUPATEN WAY KANAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Oleh:
NURMAYA
NPM. 1399201**



**Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H/2018 M**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SISWA DI SMP BERINGIN RATU 1
SERUPA INDAH KABUPATEN WAY KANAN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Oleh:
NURMAYA
NPM. 1399201**

**Pembimbing I : Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
Pembimbing II : Yuyun Yunarti, M.Si**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1439 H/2018 M**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: iainmetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : **Pengajuan Munaqsyah**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Metro
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.


Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya, maka skripsi yang disusun oleh:

NAMA : NURMAYA
NPM : 1399201
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP
BERINGIN RATU 1 SERUPA INDAH
KABUPATEN WAY KANAN TP. 2017/2018

Sudah kami setujui dan dapat dapat dimunaqsyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP. 19580831 198103 1 001

Metro, Juli 2018
Pembimbing II


Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: iainmetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

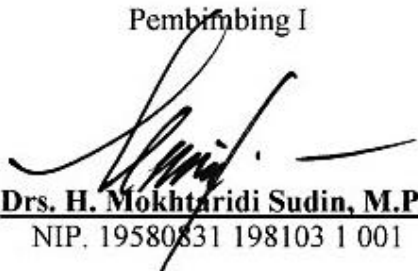
Judul Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP
BERINGIN RATU 1 SERUPA INDAH KABUPATEN
WAY KANAN TP. 2017/2018

NAMA : NURMAYA
NPM : 1399201
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN


DISETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I


Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP. 19580831 198103 1 001

Metro, Juli 2018
Pembimbing II


Yuvun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: iainjusi@iainmetro.ac.id Website: www.iainmetro.ac.id

PENGESAHAN

No: B-2392/11.28.1/D/PP.00.9/07/2018

Skripsi dengan judul: PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP BERINGIN RATU 1 SERUPA INDAH KABUPATEN WAY KANAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018, disusun oleh NURMAYA, NPM. 1399201. Jurusan: Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Jum'at, 13 Juli 2018

TIM PENGUJI:

Ketua : Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
Penguji I : Dra. Isti Fatonah, M.A
Penguji II : Yuyun Yunarti, M.Si
Sekretaris : Randes Rahardian A., M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Akla, M.Pd

NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP BERINGIN RATU 1 SERUPA INDAH KABUPATEN WAY KANAN TP. 2017/2018

**Oleh :
NURMAYA**

Perubahan zaman telah merubah gaya hidup seseorang terutama dikalangan remaja kebanyakan remaja sangat aktif dalam memanfaatkan teknologi yang ditawarkan di era globalisasi saat ini. Kehidupan remaja saat ini sering dihadapkan pada permasalahan yang begitu kompleks dan hal ini perlu mendapat perhatian. Salah satu masalah yang dihadapi saat ini adalah semakin menurunnya tatakrma kehidupan sosial dan etika moral remaja dalam praktik kehidupan baik itu dalam sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat. Seperti yang kita temui terjadi banyak kasus penyimpangan norma, baik itu norma agama maupun sosial, berupa tawuran, pembunuhan, penyalahgunaan narkotika serta perilaku negatif lainnya. Pembinaan akhlak menjadi sangat penting dalam usaha mencegah efek negatif dari perkembangan zaman. Sehingga dari masalah-masalah tersebut di atas perlu adanya suatu upaya yang harus dilakukan oleh guru khususnya guru PAI dalam meningkatkan akhlak peserta didik khususnya tingkah laku, agar peserta didik memiliki akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam, dengan tujuan agar tidak terjadi perilaku menyimpang baik di sekolah, keluarga, maupun tempat mereka tinggal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kabupaten Way Kanan, metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak serta faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dialami oleh guru dalam membina akhlak siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kabupaten Way Kanan. Metode pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data dianalisis Kemudian data dianalisis dan diambil kesimpulan.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa dikategorikan sudah baik pelaksanaannya, kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan disekolah, menerapkan metode keteladanan, nasehat dan pengawasan bagi siswa; 2) Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa, yaitu: a) Memberikan bimbingan kepada siswa; b) Melakukan absensi untuk shalat berjama'ah; c) Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan; dan d) Membiasakan siswa shalat dhuha; 3) Faktor pendukung dalam membina akhlak siswa yaitu: a) Fasilitas; b) Pendidik; c) Sarana Prasarana; dan d) Peserta didik mudah dinasehati 4) Faktor penghambat dalam membina akhlak siswa yaitu: a) Peserta didik sulit dinasehati; b) Kurangnya dukungan dari orangtua;

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NURMAYA
NPM : 1399201
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian penulis kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 2 Juli 2018
Yang Menyatakan



NURMAYA
NPM. 1399201

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹

وَلَتَكُنَّ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung”.²

¹ QS. An-Nahl (16): 125

² QS. Al-Imran (3): 104

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ayah Sahroni dan Ibuku Siti Haryati yang senantiasa mengasuh, membimbing, mendidik dengan kasih sayang dan tak hentinya mendo'akan demi keberhasilanku.
2. Suamiku Tercinta Wahyu Irawan yang selalu mendukungku dan mendo'akan keberhasilanku dalam studiku.
3. Adikku M. Fajar Prayoga yang selalu mendukungku dan mendo'akan keberhasilanku dalam studiku.
4. Teman-temanku di IAIN Metro angkatan 2013.
5. Almamaterku IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro. Dr. Hj. Akla, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd selaku Pembimbing I dan Yuyun Yunarti, M.Si, selaku pembimbing II sekaligus sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, yang telah meluangkan waktu, mencurahkan, mengarahkan dan memberi bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberi motivasi. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro dan kepala sekolah SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah yang telah menyediakan waktu dan membekali ilmu pengetahuan kepada penulis. Tidak kalah pentingnya, rasa sayang dan terima kasih penulis haturkan kepada Ayahanda dan Ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat dan memberikan arti yang berguna bagi kita semua.

Metro, 2 Juli 2018

Penulis



NURMAYA
NPM. 1399201

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	9
1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam	9
2. Dasar Pendidikan Agama Islam	10
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	12
4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	13
5. Macam-macam Peran Guru Pendidikan Agama Islam	15
B. Pembinaan Akhlak	17
1. Pengertian Pembinaan Akhlak	17
2. Tujuan Pembinaan Akhlak	20
3. Sumber Pembinaan Akhlak.....	21
4. Bentuk-bentuk Pembinaan Akhlak.....	23
5. Metode Pembinaan Akhlak	26
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak.....	27
C. Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	33
B. Sumber Data	35
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	39
E. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	44
1. Sejarah Berdirinya SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah..	44
2. Visi dan Misi SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah	44
3. Letak Geografis SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah	45
4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah	46
5. Data Pegawai dan Tenaga Kependidikan SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah.....	48
6. Data Siswa SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah.....	48
7. Struktur Organisasi	49
B. Temuan Khusus	49
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	49
2. Pembinaan Akhlak Siswa	55
3. Metode dalam Pembinaan Akhlak	57
4. Faktor Penghambat dan Pendukung	59
C. Pembahasan	63
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
 DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	124

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah.....	46
2. Data Pegawai dan Tenaga Kependidikan SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah ..	48
3. Data Siswa SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah.....	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Struktur Organisasi SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Keterangan Bimbingan Skripsi.....	82
2. Surat Izin Pra Survey	83
3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Survey	84
4. Surat Izin Research	85
5. Surat Tugas.....	86
6. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	87
7. Surat Keterangan Bebas Prodi	88
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka.....	89
9. Pedoman Interview Guru	90
10. Pedoman Interview Siswa.....	92
11. Pedoman Interview Kepala Sekolah	93
12. Pedoman Observasi dan Dokumentasi.....	94
13. Hasil Wawancara	96
14. Outline.....	113
15. Dokumentasi Penelitian	116
16. Kartu Konsultasi Bimbingan.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah pendidikan agama Islam merupakan hal yang paling penting di dalam membina akhlak siswa agar tumbuh dan berkembang menjadi insan kamil cerdas dan terampil sekaligus bertaqwa kepada Allah Swt. Dengan demikian maka tercipta masyarakat adil dan makmur. Hal tersebut sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 menyebutkan bahwa, Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cukup, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dengan demikian untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut maka harus ditempuh melalui proses pendidikan yang menyelenggarakannya benar-benar memikirkan tentang perkembangan siswa terutama dalam perkembangan akhlaknya, sehingga tujuan yang diinginkan oleh guru dalam menanamkan pengetahuan tentang akhlak kepada siswa untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam sebuah lembaga pendidikan para guru harus memperhatikan akhlak siswanya terutama bagi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena guru agama memiliki tanggung jawab yang penuh untuk memperbaiki akhlak siswa. Guru memiliki peran

yang sangat penting dan sangat efektif dalam upaya pembinaan akhlak siswanya, karena guru merupakan satu komponen bagian dari lembaga pendidikan yang berinteraksi langsung dengan siswa, sehingga guru lebih memahami situasi dan kondisi yang dialami oleh siswanya.

Selain menanamkan nilai-nilai ke-Islaman, guru PAI mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengatasi masalah sikap dan keterampilan siswa. Sesuai dengan tujuan pembinaan akhlak yaitu “pembinaan taqwa yang mengandung arti melaksanakan segala perintah dan meninggalkan segala larangan agama artinya menjauhi perbuatan-perbuatan jahat dan melakukan perbuatan baik. Tugas seorang guru dalam proses pendidikan Islam mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum-hukum Allah SWT. guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat, kemudian misi ini dikembangkan kepada pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal shaleh dan bermoral tinggi. Guru juga mengemban tugas kerasulan yaitu menyampaikan pesan-pesan Tuhan kepada umat manusia secara lebih khusus tugas nabi dalam kaitannya dengan pendidikan.

Berdasarkan hasil Pra-survey pada tanggal 26 Agustus 2017 hasil wawancara yang diperoleh dari guru pendidikan agama Islam dan guru dapat diperoleh data bahwa, mengenai peran mereka dalam membina akhlak kepada siswa di lingkungan sekolah beliau menyatakan bahwa, pendidikan dan pembinaan agama akan sukses apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi remaja, upaya yang dilakukan dalam pembinaan akhlak yaitu dengan cara memberikan contoh seperti halnya, dalam sikap, tingkah laku,

cara berpakaian, berbicara menghadapi persoalan dan keseluruhan pribadinya.¹

Sedangkan wawancara penulis dengan kepala sekolah SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah yang menyatakan bahwa, betapa pentingnya menerapkan contoh yang dikalangan siswa karena guru merupakan seorang yang “digugu” atau yang diikuti segala sifat dan perilakunya. Peran guru PAI sudah cukup maksimal, guru merupakan keteladanan yaitu siswa berjabat tangan dengan guru sebelum dan sesudah pelaksanaan proses belajar, menggunakan bahasa yang baik dan sopan, tidak bosan memberikan nasehat agar siswa menghormati yang lebih tua.²

Walaupun guru PAI telah mencerminkan tingkah laku yang baik dan dapat dijadikan sebagai panutan dan contoh tauladan bagi siswa SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah, akan tetapi masih ada sebagian siswa yang tidak dapat diberikan arahan secara langsung. Dari 10 siswa yang dijadikan sampel ternyata hanya ada 3 siswa yang akhlaknya tergolong baik, 2 siswa berakhlak cukup baik, sementara 5 siswa tergolong kurang memiliki akhlak yang kurang baik. Rata-rata akhlak siswa yang kurang baik ditunjukkan dengan sikap dan perilaku yang suka kurang rapi dalam berpakaian, berbicara kotor, menyalahgunakan alat elektronik, narkoba berkelahi, keluar kelas saat jam pelajaran, ribut, dan lain-lain.

¹ Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Fitriyani, S.Pd.I dengan Guru BK Bapak Agus Supriyadi, S.Pd, pada tanggal 26 Juli 2017 pukul 09.30

² Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Beringin 1 Serupa Indah Bapak Pitoyo, A. Ma pada tanggal 26 Juli 2017 pukul 11.30

Perubahan zaman telah merubah gaya hidup seseorang terutama dikalangan remaja kebanyakan remaja sangat aktif dalam memanfaatkan teknologi yang ditawarkan di era globalisasi saat ini. Kehidupan remaja saat ini sering dihadapkan pada permasalahan yang begitu kompleks dan hal ini perlu mendapat perhatian.

Salah satu masalah yang dihadapi saat ini adalah semakin menurunnya tata krama kehidupan sosial dan etika moral remaja dalam praktik kehidupan baik itu dalam sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat. Seperti yang kita temui terjadi banyak kasus penyimpangan norma, baik itu norma agama maupun sosial, berupa tawuran, pembunuhan, penyalahgunaan narkoba serta perilaku negatif lainnya. Pembinaan akhlak menjadi sangat penting dalam usaha mencegah efek negatif dari perkembangan zaman. Sehingga dari masalah-masalah tersebut di atas perlu adanya suatu upaya yang harus dilakukan oleh guru khususnya guru PAI dalam meningkatkan akhlak siswa khususnya tingkah laku, agar siswa memiliki akhlakul karimah yang sesuai dengan ajaran Islam, dengan tujuan agar tidak terjadi perilaku menyimpang baik di sekolah, keluarga, maupun tempat mereka tinggal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, nampak adanya kesenjangan antara pelaksanaan peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa dengan keadaan akhlak siswa. Adanya kesenjangan inilah Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa, agar siswa memiliki akhlak yang baik yaitu memiliki sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan

harapan guru, orang tua, dan masyarakat. Untuk itu peneliti memberi judul dalam penelitian ini adalah “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian dalam proposal penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan?
2. Metode apa saja yang digunakan guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan?
3. Apakah Faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru dalam pembinaan akhlak siswa SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Suatu Penelitian pasti memiliki tujuan, demikian juga penulis mengadakan penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

- a. Untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak pada siswa SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.

- b. Untuk mengetahui metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak pada siswa SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.
- c. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam membina akhlak SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut:

- a. Untuk ikut serta membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh guru SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan.
- b. Sebagai bahan informasi dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa dalam mengetahui mana yang baik dan buruk menurut norma yang berlaku baik agama maupun norma sosial.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dalam tugas akhir, skripsi, dan tesis untuk menjelaskan posisi (*state of art*), perbedaan atau memperkuat hasil dari penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian terhadap hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembanding dari kesimpulan berfikir kita sebagai peneliti.³

³ Zuhairi, et.all, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2013), h. 39

Berdasarkan hal tersebut akan disajikan kutipan hasil penelitian tentang *“Pengaruh peran Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Peserta Didik Kelas XI MA Ma’arif NU 5 Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2008/2009”*. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa: jika pengaruh peran guru pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan ibadah shalat sudah baik, maka dapat dipastikan peran guru agama tersebut sudah berhasil dalam pengajarannya.⁴

Selanjutnya dari penelitian yang berjudul tentang *“Pengaruh peran Guru Agama Islam terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik SLTP PGRI Gumang Belitang Oku Sumatra Selatan Tahun Pelajaran 2002/2003”*.⁵ menyimpulkan bahwa: apabila pengaruh peran guru agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa sudah baik, maka dapat dikatakan guru agama Islam sudah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru.

Berdasarkan kedua skripsi tersebut ada persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Dimana dalam ketiga penelitian ini masing-masing peneliti ingin meneliti seputar dunia pendidikan, yang disoroti adalah peran guru agama Islam. Disamping persamaan ada juga perbedaan antara penelitian penulis dengan penulis sebelumnya, yaitu Ari Zatu Soleha memfokuskan penelitiannya pada peran guru pendidikan agama Islam terhadap pelaksanaan

⁴ Ari Zatu Soleha, *Pengaruh Peran Guru Agama Islam terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Peserta Didik Kelas XI MA Ma’arif NU 5 Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2008/2009*, Skripsi, (Metro: Perpustakaan STAIN, 2008)

⁵ Eko Budi Santoso, *Pengaruh Peran Guru Agama Islam terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik SLTP PGRI Gumang Belitang Oku Sumatra Selatan Tahun Pelajaran 2002/2003*, Skripsi, (Metro: Perpustakaan STAIN, 2004)

ibadah shalat siswanya dan menggunakan metode observasi, angket dengan menggunakan rumus *Chi Cuadrat*. Begitu juga skripsi dari saudara Eko Budi Santoso memfokuskan penelitiannya pada peran guru agama Islam terhadap pembinaan akhlak siswa dan menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi dan angket dengan menggunakan rumus *Chi Cuadrat*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.¹

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, peran adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak orang lain agar menerima pengaruh itu sendiri. Selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud tertentu dan tujuan tertentu.²

Peran “perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat”.³

Selanjutnya dalam teori ini ada dua konsep yang perlu dijabarkan yaitu guru pendidikan agama Islam dan pembinaan akhlak yaitu sebagai berikut;

Menurut pendapat lain menyatakan bahwa, pendidik Islam atau guru agama adalah orang yang bertanggung jawab mengarahkan dan membimbing anak didik berdasarkan hukum-hukum agama Islam.⁴

Sedangkan menurut pendapat lain menyatakan bahwa, Guru agama adalah hamba Allah yang mempunyai cita-cita Islami, yang telah matang rohaniyah dan jasmaniah serta memahami kebutuhan perkembangan siswa bagi kehidupan masa depannya, ia tidak

¹ Veithzal Rivai dan Dedi Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), h. 156

² Syaiful Bahri Djamarah, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 117

³ Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Etika Profesi Keguruan*, Cet. 3, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 2005), h. 854

⁴ Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), h. 98

hanya mentransfer ilmu pengetahuan yang diperlukan oleh siswa akan tetapi juga memberikan nilai dan tata aturan yang bersifat islami ke dalam pribadi siswa sehingga menyatu serta mewarnai perilaku mereka yang bernafaskan Islam.⁵

Selanjutnya menurut pendapat lain mengenai guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa;

Guru agama Islam adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.⁶

Berdasarkan pengertian di atas pengertian peran guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang mengajarkan bidang studi agama Islam. Guru agama juga diartikan sebagai orang dewasa yang memiliki kemampuan agama Islam secara baik dan diberi wewenang untuk mengajarkan bidang studi agama Islam untuk dapat mengarahkan, membimbing dan mendidik siswa berdasarkan hukum-hukum Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, dikarenakan dasar merupakan penentu corak serta isi dari pada tujuan pendidikan itu sendiri. Sedangkan fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu.⁷

⁵M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisiliner)*, Ed. Revisi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 193

⁶Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Aksara, 2010), h. 45.

⁷M. Arifin, *Ilmu Pendidikan.*, h. 4

Dasar Pendidikan Agama Islam adalah identik dengan ajaran Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Kemudian dasar tadi di kembangkan dalam pemahaman para ulama dalam bentuk:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai pedoman hidup manusia, bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah dan mendapat pahala.⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis pahami bahwa, Al-Qur'an adalah kitab suci umat manusia sebagai pedoman hidup bagi manusia sebagai petunjuk dalam kehidupan manusia yang disampaikan oleh Malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan dimaknai dalam kehidupan sehari-hari.

b. As-Sunnah

Dasar yang kedua selain Al-Qur'an adalah Sunnah Rasulullah.

Firman Allah Swt:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*”⁹

⁸A. Chaerudji Abdul Chalik, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: Diadit Media, 2012), h. 15

⁹QS. Al-Ahzab (33): 21

Berdasarkan ayat di atas dapat penulis ambil pengertian bahwa, Nabi Muhammad SAW adalah sebagai suri tauladan bagi umatnya, sebagai cerminan akhlak mulia untuk kemuliaan di dunia dan akhirat. Dengan bertaqwa kepada Allah Swt dan meneladani Rasulullah, niscaya kita semua akan memperoleh kemenangan dan keuntungan yang sebesar-besarnya.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah formal mencakup tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan pendidikan agama Islam adalah “menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran dalam rangka membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur menurut ajaran Islam”.¹⁰

Sedangkan menurut pendapat ahli lain menyatakan bahwa:

Tujuan pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang disesuaikan dengan keadaan tertentu, baik berkaitan dengan cita-cita pembangunan suatu bangsa, tugas dan suatu badan, atau lembaga pendidikan bakat dan kemampuan siswa seperti memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk bekal hidupnya setelah ia tamat, dan sekaligus merupakan dasar persiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.¹¹

Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan jenjang yang lebih tinggi.¹²

¹⁰ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan.*, h. 29

¹¹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 57

¹² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 22

Selanjutnya menurut pendapat lain menyatakan bahwa, tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu;

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah/ sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan, karena merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.¹³

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis pahami bahwa, agar tujuan pendidikan agama Islam, baik tujuan umum maupun tujuan khusus dapat tercapai maka yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah masalah keimanan, agar anak sejak kecil mempunyai landasan yang kuat, dengan demikian akan tumbuh ketaatan untuk menjalankan kewajiban agama.

4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya peran guru pendidikan agama Islam dan guru umum itu sama, yaitu sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas. Akan tetapi peran guru pendidikan agama Islam selain berusaha memindahkan ilmu (*transfer of knowledge*), ia juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran-ajaran agama dan ilmu pengetahuan.

¹³ Aat Syafaat, Sohari Sahri dan Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 33 lihat juga Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 29

Perlu diketahui bahwa, guru memiliki banyak peran atau tugas yang perlu ketahui secara umum tugas guru sangatlah berat, karena guru dalam profesinya dituntut harus mampu memahami akan karakteristik yang dimiliki oleh siswanya. Tugas guru sebagai profesi meliputi, mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada siswa. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.¹⁴

Sedangkan pendapat mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut;

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal dalam Basic Principles of Student Teaching, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspedisi, perencanaan, supervisor, motivator, penanya, evaluator, dan konselor.¹⁵

Selanjutnya tugas atau peran guru dalam pendidikan Islam yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membimbing hati manusia untuk mendekatkan diri (*taqarrub*) kepada Allah Swt.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, peran guru Pendidikan Agama Islam adalah mengajarkan, membimbing, dan mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik, serta mengajarkan siswanya agar tidak menyimpang dari syari'at-syari'at Islam, sangatlah penting dalam dunia pendidikan, karena guru adalah sosok yang memiliki segudang keahlian dalam mendidik seorang anak didik, dan juga memiliki cara bagaimana agar anak didik giat dalam belajar pun guru mampu

¹⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2013), h. 7

¹⁵ *Ibid.*, h. 6

¹⁶ Dzakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 266

memberikan motivasi kepada anak didik, maka perang guru sangat penting demi keberhasilan pendidikan.

5. Macam-macam Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam sebagai seorang pendidik memiliki banyak peran dalam usaha membina akhlak siswa, peran guru PAI tidak bisa dinafikan, sebab guru Agama merupakan figur sentral yang paling bertanggung jawab dalam proses pembinaan akhlak siswa. Oleh karena itu setiap orang yang mempunyai tugas sebagai guru harus mempunyai akhlak khususnya guru Agama, dan seorang guru Agama memiliki tugas yang lebih berat bila dibandingkan dengan guru pada umumnya. Sebab di samping ia harus membuat pandai siswa secara akal (mengasah kecerdasan IQ) ia juga harus menanamkan nilai-nilai iman dan akhlak yang mulia.

Adapun peran guru dapat dikelompokkan menjadi 8 yaitu:

- a. Guru sebagai pengajar yaitu guru bertugas memberikan pengajaran dalam sekolah, menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan.
- b. Guru sebagai pembimbing yaitu guru berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, dan menyesuaikan sendiri dengan lingkungannya.
- c. Guru sebagai pemimpin yaitu guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan belajar murid, mengatur disiplin kelas secara demokratis.
- d. Guru sebagai ilmunan yaitu guru dipandang sebagai seorang paling berpengetahuan, dan bukan saja berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu terus menerus menumpuk pengetahuan yang telah dimilikinya, akan tetapi guru harus mengikuti dan menyesuaikan diri dengan teknologi yang berkembang secara pesat.
- e. Guru sebagai pribadi yaitu harus memiliki sifat yang disenangi oleh murid muridnya.

- f. Guru sebagai penghubung yaitu guru sebagai pelaksana.
- g. Guru sebagai pembaharu yaitu pembaharu di masyarakat.
- h. Guru sebagai pembangun yaitu guru baik sebagai pribadi maupun sebagai guru profesional dapat menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk membantu berhasilnya pembangunan masyarakat.¹⁷

Selain itu ada yang pendapat lain menyatakan bahwa ,ada beberapa peran guru, yaitu sebagai berikut:

- a. *Korektor*, guru sebagai *korektor* yaitu guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, kedua nilai yang berbeda itu harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat dan sekolah;
- b. *Inspirator*, guru sebagai *inspirator* yaitu guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik, persoalan belajar adalah masalah utama anak didik, guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik;
- c. *Informatory*, guru sebagai *informatory* yaitu guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum, informasi yang baik dan efektif diperlukan dari guru;
- d. *Organisator*, guru sebagai *organisator* yaitu peran yang diperlukan guru memiliki pengelolaan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dll;
- e. *Motivator*, guru sebagai *motivator* yaitu hendaknya guru dapat menjadi pendorong bagi siswanya agar bergairah dan aktif dalam belajar;
- f. *Inisiator*, guru sebagai *inisiator* yaitu guru harus menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran, agar kegiatan belajar mengajar demi perkembangan kemajuan pendidikan;
- g. *Fasilitator*, guru sebagai *fasilitator* yaitu menyediakan segala fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas;
- h. *Pembimbing*, guru sebagai *pembimbing* yaitu membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap;

¹⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 124

- i. Pengelolaan Kelas, guru sebagai pengelola kelas, sebaiknya guru harus mampu mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun anak didik dalam kegiatan belajar;
- j. *Evaluator*, guru sebagai evaluator dituntut untuk menjadi penilai yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan instrinsik;¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, guru memiliki peranan penting dalam pendidikan, yang mana sebagai seorang guru harus memiliki motivasi yang tinggi dalam menjalankan perannya sebagai seorang pendidik bagi siswa. Sebagai upaya mensukseskan pendidikan di masa yang akan datang.

B. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah kegiatan untuk memelihara agar sumber daya manusia dan organisasi taat asas dan konsisten melakukan rangkaian kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.¹⁹

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembinaan ialah pembaharuan atau penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilaksanakan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁰

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 31

¹⁹ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 9

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 152

Selanjutnya pendapat yang menyatakan bahwa, pembinaan bisa diartikan sebagai suatu bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.²¹

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, pembinaan merupakan usaha, materi, proses, cara, pembaharuan atau tujuan memelihara suatu sikap dengan cara pembimbingan, pengarahan serta pendampingan terhadap objek sehingga tercapai apa yang diinginkan.

b. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaq* (yang berarti tabi'at, perangai, dan kebiasaan) banyak ditemukan dalam hadits Nabi SAW. dalam salah satu haditsnya Rasulullah SAW. bersabda, “*Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*”. (HR. Ahmad).²²

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk jamak dari kata *khuluq*, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, pada hakikatnya *khuluq* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan memerlukan pemikiran.²³

Dari sudut terminologi pengertian akhlak menurut ulama ilmu akhlak adalah sebagai berikut:

²¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 144

²² Marzuki, *Jurnal Penelitian (Pembinaan Akhlak Mulia dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia dalam Prespektif Islam)*, (Yogyakarta: P3M Universitas Negeri Yogyakarta, 2007), h. 3

²³ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 3

- 1) *Al-Qutuby* akhlak adalah suatu perbuatan yang bersumber dari adab kesopanannya disebut akhlak, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya;
- 2) *Muhammad Bin 'Ilan Ash-Shadieqy* akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang lain);
- 3) *Ibnu Maskawaih* mengatakan bahwa, akhlak adalah keadaan jiwa yang selalu mendorong manusia berbuat, tanpa memikirkannya lebih lama;
- 4) *Abu Bakar Jabir Al-Zairy* akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja;
- 5) *Imam Al-Ghazaly* mengatakan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dilakukan, tanpa melalui maksud untuk memikirkan lebih lama;²⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, akhlak adalah perbuatan atau sifat yang tertanam kuat dalam batin seseorang, yang mana perbuatan tersebut dilakukan secara terus-menerus di manapun ia berada, sehingga pada waktu mengerjakan sudah tidak memerlukan pertimbangan dan pemikiran lagi.

c. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak siswa merupakan pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal ini guru-guru pembina dan Kepala sekolah di kelas ataupun di tempat-tempat khusus. Pembinaan tersebut melalui berbagai macam cara, antara lain: melalui mata pelajaran tertentu atau pokok bahasan atau sub pokok bahasan khusus dan melalui program-program lainnya.

²⁴ Mahjudin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 2

Berdasarkan beberapa pengertian pembinaan dan akhlak di atas, baik dari segi etimologi maupun terminologi, maka pembinaan akhlak adalah proses, perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai dan tingkah laku dan juga sebagai upaya untuk memelihara serta menjaga akhlak siswa, untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.²⁵ Dengan maksud, pembinaan yang dilakukan selalu sesuai dengan rencana yang telah direncanakan, yaitu untuk menjadikan siswa agar memiliki akhlak yang baik dan berbudi pekerti luhur.

2. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan merupakan salah satu yang diharapkan setiap manusia baik yang dalam setiap usahanya, kegiatan, ataupun perbuatan, yang pastinya mempunyai tujuan tertentu dan dapat diukur sejauh mana kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan.

Tujuan pendidikan Islam khususnya dalam pembinaan akhlak memang berbeda dengan mengatasi moral lainnya. Karena pendidikan akhlak dalam Islam lebih menitik beratkan pada hari esok yaitu hari kiamat beserta hal-hal yang berkaitan dengannya, seperti halnya perhitungan amal, pahala, dan dosa. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits.

²⁵ <http://pengertiankomplit.blogspot.com/2017/09/pengertian-pembinaan-akhlak.html?m=1> diunduh 16 Juli 2018 pukul 21.00 WIB

Tujuan pembinaan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk pribadi muslim yang bermoral baik, jujur, beradab, suci, sopan dan juga beriman serta bertaqwa kepada Allah Swt. tujuan yang hendak dicapai dalam pembinaan akhlak adalah:

- a. Perwujudan takwa kepada Allah Swt;
- b. Kesucian jiwa;
- c. Cinta kebenaran dan keadilan secara teguh dalam tiap pribadi individu.²⁶

Selain itu pembinaan akhlak dalam pendidikan Islam hendaknya menjadikan manusia bertindak baik terhadap sesama manusia, sesama makhluk dan kepada Allah Swt. yang telah menciptakannya. Sebab tujuan pembinaan akhlak yang diharapkan ialah mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya sesuai ajaran Al-Qur'an dan Hadits, dimana ketinggian akhlak seorang terletak pada hati yang sejahtera dan pada ketentraman hati.²⁷

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, tujuan pembinaan akhlak adalah agar siswa dapat membiasakan sifat dan sikap yang baik dan menjauhkan sikap yang tidak baik kepada Allah Swt dan dengan sesama agar dapat terjalin keharmonisan hubungan antara Allah Swt dan dengan manusia.

3. Sumber Pembinaan Akhlak

Dalam konsep akhlak segala sesuatu itu dinilai baik dan buruk, terpuji dan tercela, semata-mata berdasar kepada Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, dasar pembinaan akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadits.

²⁶ Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Walisongo Pers, 2010), h. 181

²⁷ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2009),

Bertitik tolak dari pengertian akhlak yang mengandung arti kelakuan, maka dapat dikatakan bahwa, kelakuan manusia itu beraneka ragam sesuai dengan firman Allah Swt. QS. Al-Lail (92): 4 yang berbunyi:

إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ

Artinya: “*Sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda.*”²⁸

Keanekaragaman tersebut dapat ditinjau dari berbagai antara lain kelakuan yang berkaitan dengan baik dan buruk serta objeknya yakni kepada siapa kelakuan itu ditujukan. Tidak dapat dipungkiri pada diri manusia terdapat dua potensi yaitu potensi kebaikan dan keburukan sesuai dengan firman Allah Swt. QS. Al-Balad:10 yang berbunyi:

وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ

Artinya: “*Dan kami Telah menunjukkan kepadanya dua jalan.*”²⁹

Pada dasarnya manusia terdiri dari dua potensi yaitu kebaikan dan keburukan, namun pada diri manusia ditemukan isyarat-isyarat dalam Al-Qur’an bahwa kebajikan lebih dahulu menghiasi diri manusia dari pada kejahatan, dan bahwa manusia pada dasarnya cenderung kepada kebajikan. Kecenderungan manusia kepada kebaikan lebih dominan disebabkan karena pada diri manusia ada potensi fitrah (*kesucian*) yang dibawa sejak lahir. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi SAW yaitu: *Semua anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikan sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi.*

²⁸ QS. Al-Lail (92): 4

²⁹ QS. Al-Balad (90): 10

Prinsip akhlak yang paling menonjol ialah bahwa manusia bebas melakukan tindakan-tindakannya, manusia punya kehendak untuk berbuat dan tidak berbuat sesuatu. Ia merasa bertanggung jawab terhadap semua yang dilakukannya dan harus menjaga apa yang diharamkan dan diharamkan. Maka tanggung jawab pribadi ini merupakan prinsip akhlak yang paling menonjol dalam Islam dan semua urusan keagamaan seseorang selalu disandarkan pada tanggung jawab pribadi. Allah Swt berfirman dalam QS. Al-An'am ayat 164 yang berbunyi:

قُلْ أَغَيَّرَ اللَّهُ أَبْنِي رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ ۚ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا ۚ
وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُم مَّرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ فِيهِ
تَخْتَلِفُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya: "Katakanlah: "Apakah Aku akan mencari Tuhan selain Allah, padahal dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu. dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan".³⁰

Berdasarkan ayat dan hadis di atas jelas bahwa, Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah SAW. merupakan sumber akhlaqul karimah dalam ajaran Islam.

4. Bentuk-bentuk Pembinaan Akhlak

Setiap guru akan mempunyai pengaruh terhadap anak didik. Pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula yang terjadi secara tidak

³⁰ QS. Al-An'am (6): 164

sengaja, bahkan tidak disadari oleh guru. Tujuan sekolah akan dapat dicapai, jika semua guru yang mengajar di sekolah tersebut mempunyai kepribadian dan kode etik yang sejalan dengan tujuan sekolah itu. Apabila siswa yang tidak bisa mempunyai kepribadian yang baik, tujuan sekolah tidak akan tercapai. Dan setiap penghuni yang ada didalam sekolah baik itu kepala sekolah, guru dan staf, beserta siswa yang ada disana hendaknya mempunyai kepribadian dan kode etik guna mewujudkan tujuan sekolah yang sudah terencana.³¹

Berikut adalah bentuk-bentuk pembinaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari terhadap diri sendiri, sesama, maupun dengan Allah Swt:

- a. *Husnudzzan*, adalah berprasangka baik atau disebut juga *positive thinking*;
- b. Gigih atau kerja keras serta optimis, termasuk diantara akhlak mulia yakni percaya akan hasil positif dalam segala usaha;
- c. Berinisiatif, adalah perilaku yang terpuji karena sifat tersebut berarti mampu berprakarsa melakukan kegiatan yang positif serta menghindari sikap terburu-buru dalam bertindak;
- d. Rela berkorban, artinya rela mengorbankan apa yang kita miliki demi sesuatu atau demi seseorang;
- e. Tata Krama, harus dimiliki seseorang terhadap sesama makhluk Allah Swt. ini sangat dianjurkan kepada makhluk Allah karena ini adalah salah satu anjuran Allah Swt. kepada hambanya;
- f. Adil, dalam bahasa Arab dikelompokkan menjadi dua yaitu kata *Al-'adl* yaitu keadilan yang ukurannya didasarkan kalbu atau rasio, dan *Al-'idl* adalah keadilan yang dapat diukur secara fisik dan dapat dirasakan oleh pancaindera;
- g. Ridho, adalah suka, rela dan senang;
- h. Amal Shaleh, adalah perbuatan lahir maupun batin yang berakibat pada hal positif atau bermanfaat;
- i. Sabat, adalah tahan terhadap setiap penderitaan atau yang tidak disenangi;
- j. Tawwakal, adalah berserah diri sepenuhnya kepada Allah Swt. dalam menghadapi hasil suatu pekerjaan;

³¹ Dzakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), h. 25

- k. Qona'ah, adalah merasa cukup dengan apa yang dimiliki;
- l. Bijaksana, adalah sikap dan perbuatan seseorang yang dilakukan dengan cara hati-hati dan penuh kearifan terhadap suatu permasalahan;
- m. Percaya diri, adalah keadaan yang memastikan akan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan;³²

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, bentuk-bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan guru antara lain:

- a. Pemberian motivasi, motivasi merupakan salah satu faktor penentu dalam pembinaan akhlak siswa. Karena motivasi merupakan suatu daya upaya membangkitkan dan mengarahkan semangat individu untuk melakukan perbuatan belajar, sehingga dengan adanya semangat tersebut, maka individu akan terus belajar hingga terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya;
- b. Pemberian Bimbingan, pemberian bimbingan harus dilakukan secara maksimal. Karena bimbingan yang akan diberikan oleh seorang guru akan membantu siswa dalam menemukan kemampuannya bertanggung jawab dengan dirinya;
- c. Latihan Pembiasaan, pembiasaan dilakukan sejak dini termasuk masa remaja akan berdampak besar terhadap kepribadian atau akhlak mereka ketika dewasa.³³

Berdasarkan beberapa hal di atas dapat dipahami bahwa, dengan memberikan pembinaan akhlak di dalam suatu lembaga pendidikan, maka siswa pun akan memiliki sifat ataupun sikap yang diberikan oleh guru, menerapkan sikap disiplin waktu dalam belajar, serta memberikan tugas dan pengawasan akan membuat anak terpantau kegiatannya, maka akan terbentuk akhlak yang baik.

³² *Ibid.*, h. 26

³³ Amirullah Syarbini dan Akhmad Husaeri, *Kiat-kiat Mendidik Akhlak Remaja*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputido, 2012), h. 43

5. Metode Pembinaan Akhlak

Kegiatan membina atau membentuk akhlak pasti di dalamnya memiliki suatu cara atau metode yang dipergunakan, metode yang paling tepat untuk menanamkan akhlak kepada anak, ada tiga macam, yaitu:

- a. Pendidikan secara langsung, yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk, tuntunan, nasihat, menyebutkan manfaat dan bahayanya sesuatu, dimana kepada murid dijelaskan hal-hal yang bermanfaat dan tidak, menentukan kepada amal-amal baik mendorong mereka kepada budi pekerti yang tinggi dan menghindari hal-hal yang tercela;
- b. Pendidikan akhlak secara tidak langsung, yaitu dengan jalan sugesti mendiktekan sajak-sajak yang mengandung hikmah kepada anak-anak, memberikan nasihat-nasihat dan berita-berita berharga, mencegah mereka membaca sajak-sajak yang kosong termasuk menggunakan soal-soal cinta dan pelakon-pelakannya;
- c. Mengambil manfaat, dari kecenderungan dan pembawaan anak-anak dalam rangka mendidik akhlak.³⁴

Sedangkan metode pembinaan akhlak yaitu ada 3, sebagai berikut:

- a. Dengan pembiasaan, Tujuannya adalah agar cara-cara yang dilakukan dengan tepat, terutama membentuk aspek kejasmanian dari kepribadian atau memberi kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu;
- b. Dengan pembentukan pengertian, minat dan sikap. Dengan diberikan pengetahuan dan pengertian;
- c. Pembentukan kerohanian yang luhur.³⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, metode pembinaan akhlak siswa yaitu dengan melalui pembiasaan, pembentukan sikap toleransi antar sesama, dengan melalui nasehat, dan memberikan suatu pemahaman melalui kejadian-kejadian atau fenomena yang terjadi di dalam kehidupan. Karena akhlak yang baik dapat pula diperoleh dengan

³⁴ Musli, Metode Pendidikan Akhlak bagi Anak, (Jurnal Penelitian Media Akademika, Vol. 26, No. 2, April 2011), h. 224 lihat juga M. Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 153.

³⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat.*, h. 76-81

memperhatikan orang-orang baik dan bergaul dengan mereka, secara alamiah manusia itu meniru tabiat seseorang tanpa dasar bisa mendapat kebaikan dan keburukan dari tabiat orang lain.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

Setiap ingin melakukan sesuatu perubahan pasti memiliki beberapa faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi objek pembinaan yang diharapkan akan menghasilkan suatu perubahan, faktor-faktornya sebagai berikut:

- a. Agama, agama dalam membina akhlak manusia dikaitkan dengan ketentuan hukum agama yang sifatnya pasti dan jelas;
- b. Tingkah Laku, tingkah laku manusia ialah sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan;
- c. Insting dan Naluri, keadaan manusia bergantung pada jawaban asalnya terhadap naluri. Akal dapat menerima naluri tertentu, sehingga terbentuk kemauan yang melahirkan tindakan;
- d. Nafsu, nafsu dapat menyingkirkan semua pertimbangan akal, mempengaruhi peringatan hati nurani dan menyingkirkan hasrat baik yang lainnya;
- e. Adat Istiadat, kebiasaan terjadi sejak lahir. Lingkungan yang baik sangat mendukung kebiasaan yang baik pula. Lingkungan dapat merubah kepribadian seseorang;
- f. Lingkungan, terdapat dua macam lingkungan, yaitu lingkungan alam dan pergaulan. Keduanya mampu mempengaruhi akhlak manusia. Lingkungan dapat memainkan peran dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan, sehingga manusia dapat mencapai taraf yang setinggi-tingginya dan sebaliknya juga dapat menjadi penghambat yang menyekat perkembangan, sehingga seorang tidak dapat mengambil manfaat dari kecerdasan yang diwarisi.³⁶

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak antara lain;

³⁶ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak.*, h. 75

a. Faktor Penunjang

- 1) Orang tua, orang tua adalah pembina pribadi yang utama dalam hidup anak, kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.³⁷
- 2) Lingkungan, lingkungan adalah kondisi di luar individu yang mempengaruhi perkembangan sosial anak. Lingkungan dapat dibedakan menjadi 3 yaitu: Lingkungan alam kebudayaan dan masyarakat.³⁸ Masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan. Dalam arti yang terperinci, masyarakat adalah salah satu lembaga pendidikan yang menjadikan warga yang baik dan baik dalam masyarakat.³⁹

Tugas masyarakat terlihat dalam kebiasaan, tradisi, pemikiran berbagai peristiwa, kebudayaan secara umum serta dalam pengarahannya spiritual dan sebagainya. Lingkungan masyarakat yang baik kemungkinan besar dapat menghasilkan anak yang baik pula.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*), kelompok teman sebaya merupakan suatu kelompok dari prang-orang yang seusia dan

³⁷ Zakiyah darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h. 67

³⁸ Moh. Padil Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Pers, 2010),

³⁹ *Ibid.*, h. 193

memiliki status yang sama dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul.⁴⁰

- 2) Media Massa, media massa merupakan agen sosialisasi yang semakin menguat perannya. Media massa baik media cetak maupun media elektronik seperti radio, televisi, dan internet semakin memegang peranan penting dalam mempengaruhi cara pandang, fikir, tindak dan sikap seseorang.⁴¹

Munculnya media massa khususnya media elektronik sebagai sumber ilmu dan pusat pengetahuan ternyata dapat disalahgunakan oleh anak, yang pada akhirnya dapat menimbulkan adanya berbagai perilaku yang menyimpang yang dapat terjadi. Seperti adanya anak yang sering menghabiskan waktunya untuk bermain *games*, dan *facebook* sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar menjadi habis dengan sia-sia.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, faktor yang mempengaruhi seseorang dalam membina akhlak adalah agama dari siswa, tingkah laku siswa, insting dan naluri siswa, nafsu, adat istiadat keluarga siswa atau kebiasaan siswa, orang tua, teman sebaya, media masa dan yang terakhir lingkungan sekitar siswa dalam kesehariaannya bagaimana. Maka dalam hal ini dalam membina akhlak anak sangat dipengaruhi dari dalam diri anak tersebut, karena selain faktor ekstern, faktor intern juga sangat mempengaruhi pembinaan akhlak.

⁴⁰ Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 74

⁴¹ *Ibid.*, h. 76

C. Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Tugas dan tanggung jawab guru sebenarnya bukan berakhir hanya di sekolah saja, tetapi tugas guru bisa dimana saja mereka berada. Peran (*role*) guru menurut pendapat ahli, artinya semua perilaku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peran yang amat luas, baik di sekolah, keluarga, dan di dalam masyarakat. Di sekolah guru berperan sebagai perancang atau perencanaan, pengelola pengajaran dan pengelola hasil pembelajaran siswa.⁴²

Peran guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai orang dewasa, sebagai pengajar dan pendidik serta sebagai pegawai. Namun yang paling utama adalah kedudukannya sebagai pengajar dan pendidik. Berdasarkan kedudukannya sebagai guru, ia harus menunjukkan perilaku yang baik, sehingga bisa dijadikan teladan oleh siswanya. Sedangkan di masyarakat guru sering dipandang sebagai tokoh teladan bagi orang-orang sekitarnya. Pandangan pendapat atau buah pikirannya sering menjadi ukuran atau pedoman bagi orang-orang sekitarnya, karena guru dianggap telah memiliki pengetahuan lebih luas dan lebih mendalam dalam berbagai hal keilmuan.

Meskipun anggapan ini terlalu berlebihan, kenyataannya banyak guru yang dipilih sebagai ketua atau pengurus di berbagai perkumpulan atau organisasi-organisasi yang ada di masyarakat misalnya, organisasi sosial, ekonomi, kesenian atau yang lainnya. Hal itu terjadi karena guru dianggap oleh masyarakat sebagai seseorang yang mempunyai pengalaman yang luas

⁴² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 165

dan kecakapan dalam memimpin suatu organisasi di desa tersebut. Di dalam keluarga, guru berperan sebagai *Family educator*. Sedangkan di tengah-tengah masyarakat, guru berperan sebagai *social developer* (Pembina masyarakat, *social motivator* (pendorong masyarakat), *social inovator* (penemu masyarakat), dan sebagai *social agent* (agen masyarakat).

Tugas dan tanggung jawab tersebut merupakan tugas pokok profesi guru, sebagai pengajar guru harus lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Tanggung jawab guru sebagai pembimbing memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah, tanggung jawab sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya. Tanggung jawab mengembangkan kurikulum membawa implikasi bahwa guru dituntut untuk selalu mencari gagasan-gagasan baru, penyempurnaan praktik pendidikan khususnya bidang pengajaran, tanggung jawab mengembangkan profesi pada dasarnya ialah tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga dan meningkatkan tugas tanggung jawab profesinya dan yang keenam adalah tanggung jawab dalam membina hubungan sekolah dan masyarakat, yang itu artinya guru harus dapat berperan menempatkan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat serta sekolah sebagai pembaharu masyarakat.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang baik adalah guru yang dapat memainkan peran-peran di atas secara baik. Guru harus senantiasa sadar akan kedudukannya selama dua puluh empat jam. Di mana dan kapan saja,

guru akan selalu dipandang sebagai guru yang harus memperlihatkan perilaku yang dapat diteladani oleh khususnya anak didik dan masyarakat luas.⁴³ Ketiga tugas guru tersebut merupakan tugas pokok profesi guru. Guru sebagai pengajar lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran.

Adapun guru sebagai pembimbing adalah guru diharapkan mampu untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Sedangkan tugas sebagai administrator kelas hakikatnya merupakan jalinan ketatalaksanaan pada umumnya. Sedangkan menurut ahli, mengemukakan bahwa tugas guru dikategorikan ke dalam tiga hal, yaitu: tugas professional, tugas personal dan tugas sosial.⁴⁴

⁴³ *Ibid.*, h. 165

⁴⁴ Piet A. Sahertian & Ida Aleida, *Supervisi Pendidikan Islam dalam Rangka Inservice Educatio*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 38

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang diungkapkan oleh responden dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka-angka. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.¹

Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.²

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami.³

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, penelitian kualitatif ialah penelitian untuk membahas gambaran yang lebih jelas mengenai situasi-situasi sosial atau kejadian sosial dengan menganalisa

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 9

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 6.

³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 34

dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami dan disampaikan tanpa melakukan perhitungan statistik. Karena penelitian ini sifatnya mendeskripsikan hasil dari penelitian yang sifatnya tulisan, suara dan ataupun tindakan yang dilakukan.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan dalam setting tertentu yang ada dalam kehidupan riil (ilmiah) dengan maksud untuk mencari tahu secara mendalam dan memahami suatu fenomena.⁴

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, penelitian deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Demikian laporan ini berisi kutipan-kutipan data untuk member gambaran penyajian laporan. Data diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.⁵

Selanjutnya pengertian penelitian deskriptif ialah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang fakta-fakta di lapangan.⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa, penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian lapangan yang digunakan oleh penulis ini adalah untuk mengamati atau mencari informasi, fakta-fakta, keadaan, fenomena dan peristiwa yang terjadi

⁴ S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 22

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penulisan*, h. 11

⁶ Fadil Yudia Fauzi, Ismail Arianto dan Etin Solihatini, "Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik", *Jurnal PPKN UNJ Online*, (Jakarta: Program Studi PPKN FIS Universitas Negeri Jakarta, 2013), h. 11

mengenai bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam memberikan pembinaan akhlak siswa di SMP Beringin Ratu.

B. Sumber Data

Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.⁷ Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam menyusun karya ilmiah ini dikelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁸ Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁹

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, sumber data primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian.¹⁰

Sumber-sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru pendidikan agama Islam, dan siswa yaitu sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana menerapkan pembinaan akhlak di SMP Beringin Ratu, juga berkaitan dengan bagaimana guru dalam menerapkan kegiatan pembinaan akhlak kepada siswa.

⁷ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013), h. 107

⁸ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 39

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 225

¹⁰ *Ibid.*, h. 205.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua dan ketiga.¹¹

Sumber data sekunder adalah hasil pengumpulan oleh orang lain dengan maksud tersendiri dan mempunyai kategorisasi dan klasifikasi menurut keperluan mereka. Klasifikasi itu mungkin tidak sesuai bagi keperluan peneliti dan karena itu harus menyusunnya kembali menurut kepentingan masalah yang dihadapi.¹²

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat, yaitu literatur, artikel, jurnal, serta situs diinternet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.¹³

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, sumber data sekunder dikenal sebagai data-data pendukung atau pelengkap data utama yang digunakan oleh peneliti. Jenis data sekunder misalnya dapat berupa informasi dari kepala sekolah, gambar-gambar, dokumentasi, grafik, manuscip, tulisan-tulisan tangan, dan berbagai dokumentasi lainnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

¹¹ Mukhtar, *Metode Praktis.*, h. 100

¹² Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 143.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 137

Dalam rangka untuk memperoleh data yang alami dan obyektif di lokasi penelitian, mutlak kiranya seorang peneliti menggunakan bermacam-macam metode pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian tersebut. Adapun peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan metode sebagai berikut:¹⁴

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁵

Sedangkan wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.¹⁶

Selanjutnya pendapat lain menyatakan bahwa, wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, wawancara adalah suatu metode yang digunakan dengan melalui suatu tindakan atau ucapan antara pewawancara dengan informan. Jadi metode wawancara adalah metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang

¹⁴ *Ibid.*, h. 224

¹⁵ Nasution, *Metode Research.*, h. 113.

¹⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian.*, h. 139

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Cet. 15, h. 270

mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Sedangkan metode wawancara ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dari subyek penelitian mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dan kegiatan pembinaan akhlak yang diberikan pihak sekolah sebagai sarana pembentukan akhlak siswa.

2. Metode Observasi

Metode observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dimana pengumpul data mengamati secara visual gejala yang diamati serta menginterpretasikan hasil pengamatan tersebut dalam bentuk catatan.¹⁸

Sedangkan metode observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan di mana observer dan peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, metode observasi ini digunakan untuk mengamati pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan akhlak dan mengumpulkan data antara lain, mengamati lokasi penelitian dan lingkungan sekitar sekolah, dan melihat secara langsung kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah.

¹⁸ S. Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen.*, h. 46

¹⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian.*, h. 140

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa buku-buku, majalah, transkrip, surat kabar, prasasti, notulen rapat, catatan harian.²⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk pembuatan dan penyimpanan bukti-bukti (gambar, tulisan, dan suara) terhadap segala hal baik objek atau peristiwa yang terjadi di sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut metode dokumentasi ini Penulis gunakan untuk memperoleh data tentang:

- a. Sejarah singkat berdirinya SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah
- b. Visi dan Misi SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah
- c. Keadaan siswa
- d. Denah Lokasi
- e. Keadaan Guru
- f. Keadaan Sarana dan Prasarana dan lainnya yang dapat mendukung kelengkapan data yang dibutuhkan dalam Penelitian skripsi.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Setelah penulis selesai mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah menguji keterpercayaan data atau menggabungkan data (triangulasi data), dengan kata lain triangulasi adalah proses melakukan pengujian

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 156

kebenaran data dan cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan validitas data dalam penelitian kualitatif.²¹

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembandingan terhadap data. Adapun teknik triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Penulis menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan Kepala Sekolah, Guru dan Siswa mengenai kegiatan-kegiatan pembinaan yang diberikan guru kepada siswa apakah sudah membentuk akhlak siswa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik atau metode berarti untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda

Penulis menggunakan triangulasi teknik ini untuk membandingkan dan mengecek apakah hasil data yang diperoleh dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut di atas sama atau berbeda-beda, jika sama

²¹ Mukhtar, *Metode Praktis.*, h. 137

maka data tersebut sudah kredibel, jika berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data. Seperti halnya hasil wawancara dibandingkan atau dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah digunakan untuk menguji kredibilitas suatu data dengan cara menguji dan mengecek data dapat dilakukan dengan menggunakan waktu tertentu melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.²²

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data.

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²³

Adapun analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.²⁴

²² Sugiyono, *Metode Penelitian.*, h. 274

²³ *Ibid.*, h. 244

²⁴ *Ibid.*, h. 225

Secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (penarikan kesimpulan).

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan dan suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.²⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan final dapat ditarik.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Penyajian data atau display data adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dan tersusun dalam upaya menggambarkan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Sedangkan penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bersifat naratif. Ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.²⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, penyajian data merupakan suatu cara memberikan kemudahan kepada setiap peneliti dengan cara menyajikan data secara utuh, setelah itu mengkategorisasikan data yang telah terkumpul dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya agar mudah dipahami dalam menganalisis.

²⁵ Mukhtar, *Metode Praktis*, h. 135

²⁶ *Ibid*

3. *Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan)*

Penarikan kesimpulan adalah merupakan kegiatan menggambarkan yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa, kesimpulan adalah suatu tahap pemikiran atau proses menganalisis suatu penelitian, yang sebelumnya data di lapangan belum jelas kemudian data menjadi rinci dan jelas.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 252

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah

Untuk mengetahui sejarah berdirinya SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah berasal dari SMP swasta yang berdiri pada tanggal 06 Januari 1987 didirikan atas dasar kesepakatan masyarakat, penulis mengadakan interview dengan Bapak Pitoyo, A.Ma, selaku kepala sekolah pada tanggal 2 Juni 2018 diperoleh data, bahwa SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah didirikan pada tahun 1987 di atas tanah hak milik yayasan, dengan status sekolah Swasta.

Dalam hal ini SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah telah mengalami tiga kali pergantian kepala sekolah, yaitu:

- a. Bapak Duriyanto, S.Pd
- b. Bapak Widi Sutrisno, M.Pd
- c. Bapak Pitoyo, A.Ma

2. Visi dan Misi SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah

a. Visi

- 1) Unggul dalam prestasi:
- 2) Mulia dalam akhlak, dan:
- 3) Berwawasan budaya:

b. Misi

- 1) Menciptakan situasi yang kondusif dalam proses pembelajaran:
- 2) Mendorong aktivitas spiritual dikalangan siswa, baik individu maupun kelompok:
- 4) Meningkatkan mutu proses belajar mengajar (PBM) melalui peningkatan kompetensi guru:
- 5) Menciptakan lingkungan fisik dan sosial yang kondusif bagi perilaku disiplin:
- 6) Menyelenggarakan pendidikan operasional teknologi informasi yang intensif:
- 7) Menyelenggarakan kegiatan apresiasi seni dan budaya serta pembinaan olah raga prestasi:

3. Letak Geografis SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah

Untuk mengetahui letak geografis SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Lampung Tengah, penulis mengadakan observasi pada tanggal 2 Juni 2018. Adapun keadaan geografis SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah terletak di Kec. Pakuan Ratu Kab. Way Kanan.

Kemudian berdasarkan hasil Observasi dan Interview di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah dengan Kepala Sekolah bahwa pembangunan gedung SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah telah dimulai sejak tahun 1987 yang dibangun di atas tanah hak milik pemerintah daerah dengan luas bangunan 2.125 m² dengan batasan lokasi sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur Berbatasan dengan jalan raya
- b. Sebelah Selatan Berbatasan dengan lapangan sepak bola
- c. Sebelah Barat Berbatasan dengan SDN 1 serupa indah
- d. Sebelah Utara Berbatasan dengan Rumah Warga

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah

No	Jenis Ruang	Jumlah	Kondisi			Ket.
			Baik	Rusak Ringan	Rusak berat	
1.	Meja Siswa	120	105	15	-	
2.	Kursi Siswa	120	115	5	-	
3.	Meja Guru	25	25	-	-	
4.	Kursi Guru	25	25	-	-	
5.	Papan Tulis	5	5	-	-	
6.	Tempat Sampah	6	6	-	-	
7.	Jam Dinding	6	6	-	-	
8.	Ruang Kelas	5	5	-	-	
9.	Ruang Guru	1	1	-	-	
10.	Ruang Kantor	1	1	-	-	
11.	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	
12.	Ruang Lab. Komputer	1	1	-	-	
13.	Ruang TU	1	1	-	-	
14.	WC	6	5	1	-	
15.	Lemari	9	9	-	-	

Sarana Pendukung Kegiatan Belajar Mengajar lainnya:

- a. Lab. Komputer yang dilengkapi dengan 21 unit Komputer:
- b. Ruang belajar yang nyaman sebanyak 5 ruang:
- c. Rohis yang diikuti oleh siswa:
- d. Pembelajaran menggunakan LCD, tersedia 8 buah LCD:

- e. Perpustakaan dengan jumlah koleksi buku lebih dari 20.000 buah:
- f. Organisasi OSIS sebagai wadah keorganisasian pelajar SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah :
- g. UKS sebagai tempat pertolongan pertama apabila ada siswa yang sakit
- h. Pramuka sebagai wadah pencetak kedisiplinan seorang pelajar di sekolah dan lingkungan masyarakat:
- i. Olahraga sebagai pertahanan bagi jasmani para pendidik dan siswa agar tetap sehat yang menjadi pendukung lancarnya kegiatan belajar mengajar:
- j. English Club sebagai ajang pencarian bakat bagi para pelajar yang memiliki kemampuan lebih atau ingin menambah pengetahuan tentang Bahasa Inggris:
- k. Marching Band dengan jumlah pemain sebanyak 55 orang dan dilengkapi dengan peralatan yang cukup modern sebagai pendukung kreatifitas pelajaran dalam bidang musik:

5. Data Pegawai dan Tenaga Kependidikan SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah

Tabel 2
Data Pegawai dan Tenaga Kependidikan SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah

No.	Nama	L/P	Pend.	Jabatan	Ket.
1.	Pitoyo, A.Ma	L	S1	Kepala Sekolah	-
2.	Chabibulloh	L	S1	Waka. Kurikulum	-
3.	Lamhot Purba	P	S1	Waka. Kesiswaan	-
4.	Hotna Purba	P	S1	Waka. Sarpras	-
5.	Krisnawati	P	S1	Waka. Humas	-
6.	Fitriyani	L	SMA	Guru	-
7.	M. Komarudin	L	S1	Guru	-
8.	Maksum Santoso	L	S1	Guru	-
9.	Muhammad Agus M	L	SMA	TU	-
10.	Nilasari	P	S1	Guru	-
11.	Nopi Puspita Sari	P	S1	Kepala Perpustakaan	-
12.	Avera Komalasari	P	S1	TU	-
13.	Rusman	L	S1	Guru	-

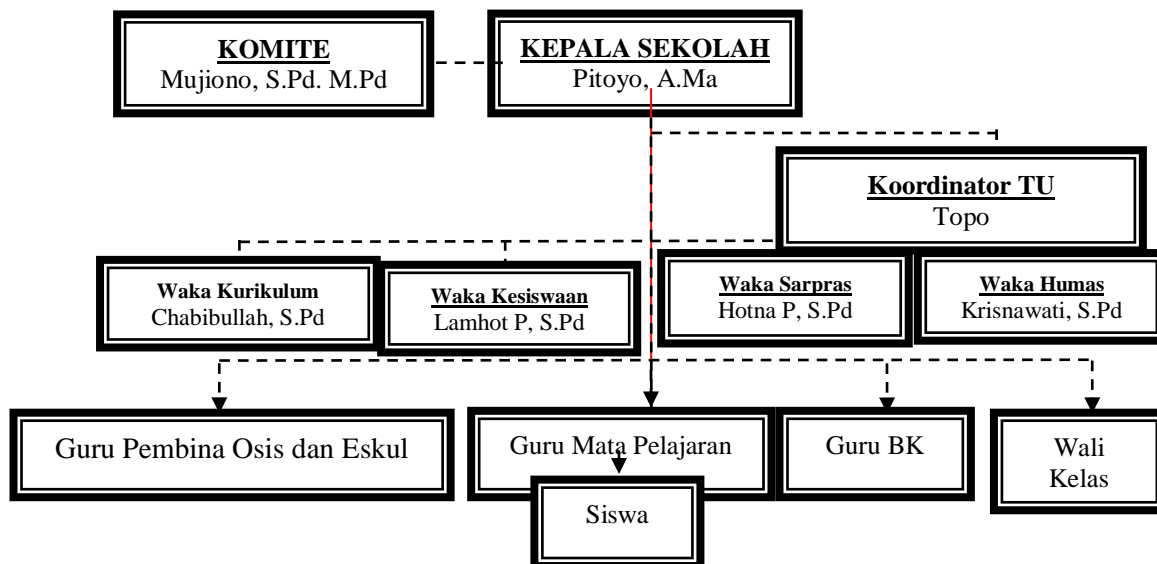
6. Data Siswa SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah

Tabel 3
Data Siswa SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah

No.	Kelas	Uraian	Tahun Pelajaran		
			2015/2016	2016/2017	2017/2018
1.	VII	L	17	23	20
		P	20	25	25
		Jml.	37	48	45
2.	VIII	L	16	22	19
		P	20	21	27
		Jml	36	43	46
3.	IX	L	15	20	16
		P	22	19	13
		Jml	37	39	29
		Jumlah	110	130	120

7. Struktur Organisasi

Gambar 1
Struktur Organisasi SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah



B. Temuan Khusus

Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti tentang bagaimana peran guru pendidikan agama Islam, upaya-upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa, kepala sekolah dan dalam membina akhlak siswa dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah merupakan suatu upaya dalam rangka meningkatkan pembinaan kualitas akhlak yang baik terhadap siswa dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt yang tersirat dalam Al-Qur'an dan Hadis.

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan yaitu untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan diri pribadi manusia muslim secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan panca indra sehingga memiliki kepribadian yang utama.

Seperti yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam Ibu Fitriyani, S.Pd.I yang menyatakan bahwa pendidikan agama Islam memiliki tujuan yaitu sesuai dengan pernyataan beliau berikut:

“Kalau menurut saya tujuan Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa yaitu yang bisa membangun akhlak siswa itu sendiri dan harus diamankan katauhidannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena untuk menghasilkan siswa yang berilmu dan berakhlak mulia salah satunya adalah mengatasi dengan pembinaan Pendidikan Agama Islam secara intensif sehingga siswa akan terbiasa dengan perilaku yang baik. Di sekolah gurulah yang berinteraksi langsung dengan siswa di dalam kegiatan pembelajaran dimana guru harus mampu memahami siswa dan memahami kondisi belajar mengajar yang baik untuk siswa.”¹

Menurut Bapak Pitoyo, A.Ma selaku Kepala Sekolah SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah menyatakan bahwa:

“Peran guru pendidikan agama Islam di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah ini pada dasarnya sama dengan peran guru umum lainnya, yakni sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas. Akan tetapi peranan guru pendidikan agama Islam selain berusaha memindahkan ilmu, ia juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran-ajaran agama dan ilmu pengetahuan. Selanjutnya diperkuat oleh pernyataan siswa SMP Beringin Ratu 1

Serupa Indah yaitu;

- a. Andi Setiawan menyatakan bahwa guru PAI mendidik dan membimbing saya dengan cara menganggap siswa sebagai anaknya

¹ Wawancara dengan Ibu Fitriyani selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 6 Juni 2018

sendiri. Beliau juga tidak pernah berkata kasar ketika membimbing kami dalam membaca/menghafal ayat-ayat al-Quran

- b. Wahyu Irawan menyatakan bahwa guru pai saya mendidik dan membimbing seperti orang tua saya sendiri, beliau mengajar sebagai fasilitator saja. Kemudian apabila mengajari kami membaca/menghafal al-Quran, beliau dapat sabar mengajari, beliau tidak pernah berkata kasar apabila kami susah membaca al Qur'an atau membaca al-Quran.
- c. Mujadid Maulana menyatakan bahwa berperan sebagai guru yang mengajar dengan cara sebelum mengajar guru menyuruh untuk mengaji bersama.
- d. Nadhifa Kholifatul Khusna menyatakan bahwa agar memiliki akhlak yang baik guru PAI saya mengajarkan saya dalam hal sopan santun.dan sayapun melaksanakannya.
- e. Dela Susiani menyatakan bahwa guru PAI berperan dalam pembinaan akhlak saya dengan sebelum memasuki ruang kelas bersalaman terlebih dahulu seluruh siswa mengikutinya.
- f. Ana Ratih Ningrum menyatakan bahwa guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa agar berbicara yang sopan.dan saya sudah mulai terbiasa.²

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik dan membina akhlak siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai salah satu proses awal

² Wawancara dengan Siswa pada Tanggal 6 Juni 2018

yang dilakukan guru untuk mendidik dan membina akhlak siswa SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Guru harus menanamkan nilai kemanusiaan pada siswa dengan begitu siswa akan mempunyai sifat kesetiakawanan sosial.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI beliau mengatakan bahwa “Saya menilai siswa apakah sudah berakhlak baik atau belum dengan cara melihat tingkah lakunya, sopan santun nya ketika bertemu dengan guru, bersalaman cium tangan”.³

Hal serupa dinyatakan oleh bapak kepala sekolah yaitu “Guru pendidikan agama Islam menilai siswa dengan cara melihat cara mereka bertingkah laku terhadap guru ataupun terhadap temannya”⁴

Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa SMP beringin ratu 1 yaitu:

- a. Andi Setiawan menyatakan bahwa guru PAI menilai saya dengan cara yaitu melihat tingkah laku saya sopan santun ketika bertemu dengan guru
- b. Wahyu Irawan menyatakan bahwa guru PAI melihat tingkah laku saya ketika dihadapan
- c. Mujadid Maulana menyatakan bahwa guru saya menilai dari cara saya berbicara terhadap guru

³ Wawancara dengan Ibu Fitriyani selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 6 Juni 2018

⁴ Wawancara dengan Bapak Pitoyo, A.Ma selaku Kepala Sekolah pada tanggal 6 Juni 2018

- d. Nadiva Kholifatul Khusna menyatakan bahwa guru pai saya melihat perilaku saya ketika sedang belajar
- e. Dela Susiani menyatakan bahwa guru PAI saya melihat perilaku sehari-hari saya
- f. Ana Ratih Ningrum menyatakan bahwa guru pai saya menilai saya dari cara saya berbicara kepadanya.⁵

Guru dan orang tua pada hakekatnya memiliki tujuan yang sama dalam pendidikan anak, yaitu mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya menjadi orang dewasa serta dapat memperoleh kebahagiaan hidupnya baik di dunia maupun di akhirat kelak. Seorang guru akan senang melihat siswanya tersebut memiliki prestasi. Dan demikian pula orang tua akan lebih senang lagi bahkan bangga ketika anaknya memiliki prestasi. Karena itu guru dan orang tua memiliki tujuan yang sama dalam mendidik.

Maka dalam hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Fitriyani selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah menyatakan bahwa:

“Hubungan antara guru dengan orangtua sangatlah mempengaruhi dalam membina akhlak siswa, terutama orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap anaknya bukan saja hanya menyiapkan makan, pakaian dan tempat tinggal. Namun lebih dari itu, orangtua lah yang sesungguhnya menjadi pendidik utama bagi anak-anaknya. Hal inilah yang belum disadari oleh sebagian besar masyarakat. Karena itu, tentu akan lebih baik jika guru rutin mengadakan pertemuan dengan orangtua siswa untuk melakukan konsultasi terhadap kemajuan dan masalah yang di hadapi oleh anak tersebut. Dalam kegiatan konsultasi tersebut, orangtua yang satu dengan yang lain bisa saling bertukar cerita atau masalah yang

⁵ Wawancara dengan Siswa pada Tanggal 6 Juni 2018

dihadapi anaknya masing-masing. Saling memberi masukan dan mencari pemecahan masalah bersama. Guru juga bisa menyampaikan hal-hal baru yang harus dilakukan orangtuanya di rumah saat mendampingi anak-anaknya”.⁶

Selanjutnya pernyataan di atas diperkuat dengan pernyataan kepala

sekolah SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah yang menyatakan bahwa:

“Benar mbak, guru dan orangtua sebenarnya sama-sama memiliki kewajiban untuk menyukseskan belajar siswa. Untuk itu, baik guru maupun orangtua harus sama-sama aktif mempererat kerja sama di antara keduanya yaitu dengan menanyakan keadaan siswa di rumah, tentang bagaimana belajarnya, dan apa kendala kendalanya”.⁷

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara siswa SMP Beringin

Ratu 1 Serupa Indah yaitu:

- a. Andi Setiawan menyatakan bahwa guru PAI bekerja sama dengan orang tua yaitu menelepon orang tua dan bertanya bagaimana keadaan saya di sekolah
- b. Wahyu Irawan menyatakan bahwa ibu guru PAI saya terkadang melakukan komunikasi ketika saya diantar atau dijemput, itu juga sebagai kerja sama dalam pembinaan akhlak
- c. Mujadid Maulana menyatakan bahwa ibu guru saya belum pernah bertemu orang tua saya dalam hal bekerja sama dalam pembinaan akhlak siswa.
- d. Nadhifa Kholifatul Khusna menyatakan bahwa ibu guru saya melakukan kerja sama dengan orang tua saya dengan cara memanggil orang tua saya ke sekolah.

⁶ Wawancara dengan Ibu Fitriyani selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 6 Juni 2018

⁷ Wawancara dengan Bapak Pitoyo, A.Ma selaku Kepala Sekolah pada tanggal 6 Juni 2018

- e. Dela Susiani menyatakan bahwa ibu guru PAI saya sepertinya tidak melakukan kerjasama dalam hal pembinaan akhlak siswa.
- f. Ana Ratih Ningrum menyatakan bahwa guru PAI saya bekerja sama dengan orang tua saya melalui telepon ketika ada masalah yang sedang saya lakukan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, Hubungan kerja sama antara guru dan orangtua murid sangatlah penting. Hal ini tidak tercapai akan berimplikasi pada kemunduran kualitas proses belajar mengajar, dan akan menurunkan mutu pendidikan. Dengan demikian, maka diperlukan langkah-langkah yang dapat mendukung terlaksananya peningkatan aktivitas belajar dari murid yang dilakukan oleh orangtua, guru dan keduanya dalam hubungan kerja sama saling membantu dalam meningkatkan aktivitas belajar dari murid tersebut. Walaupun kendala yang dihadapi yang tentunya tidak sedikit, tetapi dengan tujuan yang jelas sebagai pelaksana dan penanggung jawab pendidikan oleh orangtua di rumah atau di keluarga, dan guru dilingkungan sekolah maka hubungan tersebut dapat diwujudkan.

2. Pembinaan Akhlak Siswa

Pemberian motivasi, bimbingan serta pembiasaan merupakan faktor penentu dalam pembinaan akhlak siswa, karena apabila ketiga cara tersebut dilaksanakan maka akan terbentuk akhlak yang baik. Maka dalam hal ini sesuai dengan pernyataan ibu guru PAI bahwa: “Saya memberikan contoh tauladan dengan cara makan dan minum tidak boleh sambil berdiri,

ketika berbicara lemah lembut, tidak boleh berkata kasar sehingga bisa melukai hati orang lain.”⁸

Sedangkan bapak kepala sekolah menyatakan bahwa: “Saya memberikan contoh tauladan dengan siswa dengan cara disiplin, saya datang lebih awal dan saya berdiri di depan pintu gerbang lalu bersalaman dengan siswa”.⁹

Hal ini diperkuat dengan siswa yaitu

- a. Andi Setiawan menyatakan bahwa guru PAI mencontohkan kalau makan dan minum tidak boleh berdiri
- b. Wahyu Irawan menyatakan bahwa guru PAI mencontohkan untuk tidak membuang sampah sembarangan
- c. Mujadid Maulana menyatakan bahwa ibu guru mencontohkan untuk bersikap disiplin datang tepat waktu, tetapi saya masih sering terlambat.
- d. Nadiva Kholifatul Khusna menyatakan bahwa ibu guru mencontohkan untuk sholat duha berjamaah terlebih dahulu, saya sangat aktif dalam kegiatan keagamaan ini.
- e. Dela Susiani menyatakan bahwa tauladan yang diberikan kepada guru PAI adalah berkata yang lembut saya mulai terbiasa berkata lembut.
- f. Ana Ratih Ningrum menyatakan bahwa guru PAI memberikan contoh yaitu dengan makan dan minum tidak berdiri tetapi masih banyak

⁸ Wawancara dengan Ibu Fitriyani selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 6 Juni 2018

⁹ Wawancara dengan Bapak Pitoyo, A.Ma selaku Kepala Sekolah pada tanggal 6 Juni 2018

sekali siswa yang makan ataupun minum sambil berjalan ataupun berdiri.¹⁰

Berdasarkan pernyataan di atas seorang guru pai sangat berperan penting dalam pembinaan akhlak agar terbentuknya siswa yang memiliki akhlak yang baik.

3. Metode dalam Pembinaan Akhlak

Salah satu alat pendidikan agama Islam yakni metode pendidikan agama Islam. Yang mana dengan menggunakan metode yang tepat maka ajaran-ajaran agama dapat diserap oleh anak didik dengan sebaik-baiknya. Metode yang tepat akan menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Sebagai seorang calon pendidik agama Islam maka kita perlu mengetahui metode-metode dalam pendidikan agama Islam. Dengan mengetahui metode-metode tersebut maka kita diharapkan mampu menyampaikan materi-materi ajaran agama Islam dengan berbagai variasi sehingga tujuan pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan lebih mudah.

Seperti pernyataan Bapak Pitoyo, A.Ma selaku kepala sekolah SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah menyatakan bahwa:

“Menurut saya mbak, guru sudah berusaha memberikan yang terbaik dalam membina akhlak siswa kami, misalnya dalam pembelajaran pasti menggunakan berbagai variasi metode yang digunakan, begitu juga dalam membina akhlak siswa guru menerapkan metode keteladanan, metode nasehat, dan pengawasan. Karena dalam hal ini membina merupakan segala usaha, tindakan dan kegiatan yang disertai dengan perencanaan, penyusunan,

¹⁰ Wawancara dengan Siswa pada Tanggal 6 Juni 2018

pengembangan, pengarahan, serta pengendalian, supaya tindakan tersebut dapat berdaya guna dan berhasil guna untuk membetulkan dan mengembangkan kecakapan orang lain dalam mencapai tujuan hidup yang lebih baik.”¹¹

Selanjutnya diperkuat dengan pernyataan guru pendidikan agama

Islam Ibu Fitriyani, S.Pd.I menyatakan bahwa:

“Iya Mb, saya sebagai guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan menghasilkan perbuatan yang baik kepada manusia sehingga menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin. Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang keimanan, misalnya sangat berkaitan erat dengan amal shaleh dan perbuatan yang terpuji. Maka mb dalam menunjukkan peran saya sebagai guru pendidikan agama Islam, metode yang saya gunakan dalam mendidik akhlak anak melalui keteladanan, nasehat dan selalu mengawasi setiap tingkah dan perilaku anak.”¹²

Dalam hal ini pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan siswa yaitu:

1. Andi Setiawan menyatakan bahwa guru PAI menggunakan metode pembiasaan contoh sholat dhuhur berjamaah, saya juga mengikuti kegiatan tersebut,
2. Wahyu Irawan menyatakan bahwa metode yang digunakan yaitu keteladanan dan pembiasaan, dibiasakan bertingkah laku yang sopan.
3. Mujadid Maulana menyatakan bahwa metode yang digunakan guru PAI yaitu pemberian nasihat. Saya sering dinasihati ketika saya melakukan kesalahan.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Pitoyo selaku Kepala Sekolah pada tanggal 6 Juni 2018

¹² Wawancara dengan Ibu Fitriyani selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 6 Juni 2018

4. Nadiva Kholifatul Khusna menyatakan bahwa metode yang digunakan guru PAI yaitu pengawasan di luar maupun di dalam kelas, seperti mengawasi siswa ketika jam pelajaran agar tidak ada yang membolos.
5. Dela Susiani menyatakan bahwa metode yang digunakan guru PAI yaitu keteladanan dengan diberikan pengetahuan dan pengertian
6. Ana Ratih Ningrum menyatakan bahwa metode yang digunakan guru PAI berupa nasihat.¹³

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, guru dalam menunjukkan perannya sebagai seorang pendidik Islam yaitu dalam membina akhlak siswanya dengan melalui metode keteladanan, metode nasehat dan metode pengawasan, yang dimana dalam hal ini guru dan siswa saling berkontribusi dalam mensukseskan kegiatan-kegiatan dalam ruang lingkup pendidikan.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung

a. Faktor Penghambat

Berdasarkan wawancara dengan guru pai menyatakan bahwa faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa yaitu orang tua dikarenakan orang tua sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga kurang memperhatikan kehidupan perilaku mereka sehari-hari.

Sedangkan kepala sekolah menyatakan bahwa pada umumnya siswa di luar jam sekolah senang menghambur-hamburkan waktunya

¹³ Wawancara dengan Siswa pada Tanggal 6 Juni 2018

untuk bermain dibandingkan untuk belajar ataupun mengikuti pengajian bernuansa keagamaan padahal kegiatan-kegiatan tersebut nantinya dapat bermanfaat dan menambah pemahaman mengenai pelajaran agama.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa yaitu

- 1) Andi Setiawan menyatakan bahwa faktor penghambat pembinaan akhlak saya yaitu teman saya
- 2) Wahyu Irawan menyatakan bahwa faktor penghambat dalam pembinaan akhlak yaitu saya sendiri
- 3) Mujadid Maulana menyatakan bahwa faktor penghambat dalam pembinaan akhlak yaitu orang tua saya yang kurang memperhatikan saya
- 4) Nadiva Kholifatul Khusna menyatakan bahwa faktor penghambat dalam pembinaan siswa yaitu media masa seperti handphone karena lebih senang bermain handphone daripada belajar
- 5) Dela Susiani menyatakan bahwa faktor penghambat dalam pembinaan akhlak yaitu teman saya, karena teman saya sering mengajak saya bermain dari pada belajar.
- 6) Ana Ratih Ningrum menyatakan bahwa faktor akhlak dalam pembinaan akhlak yaitu alat elektronik seperti TV karena biasanya lebih suka menonton acara TV dari pada sholat berjamaah di masjid. dan saya pun masih sering seperti itu.¹⁴

¹⁴ Wawancara dengan Siswa pada Tanggal 6 Juni 2018

b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak siswa berdasarkan wawancara dengan guru PAI yaitu

“Menurut saya fasilitas merupakan sarana pendukung yang sangat berpengaruh agar terlaksananya kegiatan pembinaan akhlak siswa hal ini berkaitan dengan apa yang disampaikan seorang guru kepada siswa mengenai bersikap dan berperilaku sesuai ajaran Islam”.¹⁵

Selanjutnya ditambahkan oleh bapak kepala sekolah yaitu “Faktor pendukungnya yaitu intern dan ekstern. Intern adalah motivasi siswa sedangkan faktor ekstern yaitu orang tua, lingkungan sekolah, pergaulan dengan teman”.¹⁶

Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa yaitu;

- 1) Andi Setiawan menyatakan bahwa faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa yaitu orang tua, teman dan lingkungan sekolah, karena pantauan ataupun bimbingan orang tua itu sangat penting.
- 2) Wahyu Irawan menyatakan bahwa faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa yaitu lingkungan sekolah serta fasilitas yang ada di sekolah, jika fasilitas tercukupi pasti kegiatan pembinaan akhlak berjalan lancar.
- 3) Mujadid Maulana menyatakan bahwa faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa yaitu orang tua, teman dan lingkungan sekolah.

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Fitriyani selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 6 Juni 2018

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Pitoyo selaku Kepala Sekolah pada tanggal 6 Juni 2018

- 4) Nadhifa Kholifatul Khusna menyatakan bahwa faktor pendukungnya adalah teman di kelas yang selalu mengingatkan saya ketika saya berperilaku kurang baik.
- 5) Dela Susiani menyatakan bahwa faktor pendukungnya yaitu seorang pendidik khususnya guru PAI yang selalu menasehati saya.
- 6) Ana Ratih Ningrum menyatakan bahwa faktor pendukungnya yaitu orang tua dan teman.

Dalam melakukan pembinaan akhlak siswa pasti ada kendala yang dihadapi, sebagaimana yang dijelaskan oleh guru PAI yaitu “Ketika dalam pembinaan akhlak mengalami kendala-kendala menuntut saya yaitu siswa diarahkan kearah yang baik menurut syariat Islam.dan saya juga menghubungkan apa yang didapat disekolah saya hubungkan dengan orang tua agar orang tua tau dan dapat mengarahkan”.¹⁷

Berdasarkan wawancara di atas dapat dimaknai bahwa guru pendidikan agama Islam sudah berperan penting dalam pembinaan akhlak siswa, dimana guru pendidikan agama Islam sudah melakukan tugasnya dengan baik dan benar dalam pembinaan akhlak siswa. Dalam semua proses tersebut tentunya guru pendidikan agama Islam juga dibantu oleh guru-guru yang lainnya seperti kepala sekolah serta dewan guru lainnya.

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Fitriyani selaku Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 6 Juni 2018

C. Pembahasan

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak

Jabatan guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian. Tugas guru tidak hanya sebagai profesi, tetapi juga sebagai suatu tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi menuntut guru untuk mengemban profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai profesi. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang terhormat di lingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Dari pengertian tersebut berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila. Setelah peneliti mengadakan penelitian di SMP Beringin Ratu 1 Serupna Indah, diketahui bahwa beberapa pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru PAI yaitu sebagai berikut:

a. Memberikan Bimbingan kepada Siswa

Guru memiliki peran sebagai seorang pembimbing bagi siswa, dalam hal ini guru berperan sebagai seorang pembimbing dalam mengimplementasikan kegiatan shalat dzuhur berjama'ah sebagai

sarana pembentukan akhlakul karimah siswa.¹⁸ Dalam kegiatan pembelajaran guru sebagai pembimbing dituntut untuk mampu mengidentifikasi siswa yang diduga mengalami kesulitan dalam belajar, melakukan diagnosa, prognosa, dan kalau masih dalam batas kewenangannya, harus membantu pemecahannya. Tugas selain mengajar adalah berbagai macam tugas yang sesungguhnya bersangkutan dengan mengajar, yaitu tugas membuat persiapan mengajar, tugas mengevaluasi hasil belajar, dan lainnya yang selalu bersangkutan dengan pencapaian tujuan pengajaran.

Dalam mengimplementasikan kegiatan shalat dzuhur berjama'ah ini guru sebagai pembimbing dalam hal ini adalah memberikan pengarahan melalui pembinaan dari guru agama secara teratur dalam kegiatan shalat dzuhur berjama'ah sebagai sarana pembentukan akhlakul karimah siswa, dengan memberikan pengarahan, bimbingan serta pembinaan secara teratur akan membuat siswa memahami akan apa yang di sampaikan oleh guru. Karena salah satu kendala yang dihadapi adalah masih ada siswa yang kurang sadar dalam melakukan kegiatan keagamaan. Solusinya adalah melakukan bimbingan khusus. Bimbingan khusus berperan dalam menggarap mental dan emosional siswa. Bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan tingkah laku yang

¹⁸ Hasil Observasi di SMP Beringin Ratu Serupa Indah pada 7 Juni 2016

efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya.

Semua perubahan tingkah laku tersebut merupakan proses perkembangan individu, yakni proses interaksi antara individu dengan lingkungan melalui interaksi yang sehat dan produktif. Bimbingan dan konseling memegang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, membelajarkan individu untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki tingkah laku.

b. Melakukan Absensi untuk Shalat Berjama'ah

Kegiatan shalat berjama'ah dan menyediakan absensi bagi siswa yang akan melaksanakan shalat, sebagai sarana pembentukan akhlakul karimah siswa adalah dengan memberlakukan pendataan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam atau mengabsen siswa yang akan melakukan shalat berjama'ah.

Kepala sekolah dan guru bekerjasama dalam mengaktifkan kegiatan shalat dzuhur berjama'ah ini dengan mengabsen bagi seluruh siswa yang akan melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah, sehingga akan menciptakan kegiatan yang efektif dan akan memberikan pendidikan secara nyata bagi siswa melalui shalat dzuhur berjama'ah. Usaha ini dilakukan mengandung maksud dan tujuan yaitu melatih para siswa dalam membiasakan mereka dalam mengamalkan ibadah shalat wajib sehingga para siswa nantinya diharapkan menjadi muslim

yang taat menjalankan perintah agama serta selalu dan senantiasa mendirikan shalat dengan baik.¹⁹

Karena dengan memberikan absensi kepada siswa akan membiasakan siswa dengan sendirinya akan memancarkan pada pribadi siswa itu sendiri. Mereka memiliki rasa tanggungjawab terhadap agamanya sendiri dan memiliki sikap keagamaan yang mantap.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini sebagai sarana membentuk akhlak siswa adalah dengan memberikan tausiyah. Upaya guru Pendidikan Agama Islam selalu berusaha memberikan pendidikan secara sikap secara nyata dengan memberikan tausiyah di sela-sela waktu shalat berjama'ah, sehingga dengan adanya waktu untuk memberikan pengarahan dan tuntunan kepada siswa dalam memberikan pendidikan akhlak bagi siswa.²⁰

Begitu juga kegiatan ini memiliki beberapa tujuan sehingganya sangat perlu diadakan yaitu sebagai berikut:

- 1) Memperdalam dan memperluas pengetahuan dan wawasan keagamaan siswa:
- 2) Mendorong siswa agar taat menjalankan agamanya dalam kehidupan sehari-hari:

¹⁹ Hasil Observasi di SMP Beringin Ratu Serupa Indah pada 7 Juni 2016

²⁰ Hasil Observasi di SMP Beringin Ratu Serupa Indah pada 7 Juni 2016

- 3) Menjadikan agama sebagai landasan akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara:
- 4) Membangun sikap mental siswa untuk bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, bekerja keras, mandiri, percaya diri, kompetitif, dan bertanggung jawab:
- 5) Mewujudkan kerukunan antara umat beragama.

Tujuan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah sebagai berikut: (1) Pendalaman, yaitu pengayaan materi Pendidikan Agama Islam, (2) Penguatan, yaitu peningkatan keimanan dan ketaqwaan, (3) pembiasaan, yaitu pengamalan dan pembudayaan ajaran agama serta perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, dan (4) perluasan, yaitu penggalian potensi, bakat, minat, keterampilan dan kemampuan siswa di bidang pendidikan agama.

d. Membiasakan Siswa untuk Shalat Dhuha Berjama'ah

dalam kegiatan pembinaan akhlak siswa adalah melalui shalat dhuha berjama'ah, yang bertujuan mengenalkan pelaksanaan ibadah shalat dan menanamkan kecintaan untuk menjaga shalat. Sekolah membiasakan siswa untuk shalat dhuha berjama'ah yang telah diterapkan di SMP Beiringin Ratu 1 Serupa Indah semenjak dibangunnya masjid di sekolah sekitar satu tahun yang lalu. Sesuai dengan salah satu hasil rapat dewan guru secara mufakat memutuskan,

bahwa program pembiasaan shalat Dhuha dipandang perlu untuk dijalankan sebagai suatu langkah strategis untuk membina akhlak siswa.²¹ Dengan diadakan shalat dhuha berjama'ah ini akan membiasakan siswa untuk selalu menjaga shalat wajib dan shalat sunnahnya, sebagai upaya membentuk akhlak siswa secara alami.

2. Metode dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah

Dalam hal ini berikut beberapa metode dalam pembinaan akhlak yang dilakukan kepada siswa SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah:

a. Keteladanan

Keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki oleh guru. Dalam pendidikan, keteladanan yang dibutuhkan oleh guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-larangan-Nya, kepedulian terhadap nasib-nasib orang tidak mampu, kegigihan dalam meraih prestasi secara individu dan sosial, ketahanan dalam menghadapi tantangan, rintangan dan godaan, serta kecepatan dalam bergerak dan beraktualisasi. Selain itu, dibutuhkan pula kecerdasan guru dalam membaca, memanfaatkan dan mengembangkan peluang secara produktif dan kompetitif.²²

²¹ Hasil Observasi di SMP Beringin Ratu Serupa Indah pada 7 Juni 2016

²² Hasil Observasi di SMP Beringin Ratu Serupa Indah pada 7 Juni 2016

Keteladanan guru sangat penting demi efektivitas pendidikan karakter. Tanpa keteladanan, pendidikan karakter kehilangan ruhnya yang paling esensial, hanya sloga, kamuflase, fatamorgana dan kata-kata negatif lainnya.

b. Memberikan Nasehat

Metode mendidik anak dengan memberi contoh, nasehat, latihan dan pembiasaan (*drill*) kemudian nasihat dan anjuran sebagai alat pendidikan dalam rangka membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam. Pembentukan kepribadian itu berlangsung secara berangsur-angsur dan berkembang sehingga merupakan proses menuju kesempurnaan.

Setiap pendidik menyadari bahwa dalam pembinaan pribadi anak sangat diperlukan pembiasaan-pembiasaan dan latihan-latihan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwanya. Karena pembiasaan dan latihan tersebut akan membentuk sikap tertentu pada anak, yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat, akhirnya tidak tergoyahkan lagi, karena telah masuk menjadi bagian pribadinya. Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik yang diharapkan nanti dia akan mempunyai sifat-sifat itu, dan menjauhi sifat tercela. Kebiasaan dan latihan itulah yang membuat dia cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik.²³

²³ Hasil Observasi di SMP Beringin Ratu Serupa Indah pada 7 Juni 2016

Nasihat adalah sebuah pembuka mata anak-anak pada hakekat sesuatu, mendorongnya menuju situasi luhur dan menghiasinya dengan akhlak yang mulia. Nasihat yang tulus, berbekas, dan berpengaruh, jika memasuki jiwa yang bening, hati terbuka, akal yang bijak dan berpikir, maka nasihat tersebut akan mendapat tanggapan dan meninggalkan bekas yang mendalam.

Adapun metode pendidikan dengan nasihat memiliki ciri seperti berikut ini:

- 1) Menyeru untuk Memberikan Kepuasan dengan Kelembutan atau Penolakan:
- 2) Metode Cerita dengan disertai Tamsil Ibarat dan Nasihat

Penasihat yang sadar, pendidik yang bijaksana, dan da'i yang berpengaruh dapat menyampaikan kisah dengan gaya bahasa dan struktur yang sesuai dengan daya tangkap orang-orang. Dengan alasan tersebut, hendaklah para pendidik berusaha menggugah emosi dan perhatian anak-anak, ketika menyampaikan cerita.

c. Pendidikan dengan Adat Kebiasaan

Anak adalah amanah bagi kedua orangtuanya. Hatinya yang suci adalah permata yang sangat mahal harganya. Jika dibiasakan pada kejahatan dan dibiarkan seperti dibiarkannya binatang, ia akan celaka dan binasa. Jika manusia berada pada pendidikan dan lingkungan yang baik, maka ia akan tumbuh dalam kebaikan. Hal ini dapat kita lihat bahwa manusia manapun yang hidup lama dalam lingkungan sesat dan

rusak, sehingga masyarakat telah merasakan kejahatannya lalu tiba-tiba datang seorang saleh yang menjadi temannya sebagai pendidik yang berpengaruh dan membekas, sebagai juru dakwah yang tulus, yang membawanya ke lingkungan yang penuh dengan kemuliaan dan kebaikan, maka setelah ia hidup lama dengan dosa, maka ia menjadi seorang yang muttaqin terkemuka. Begitupula dengan dunia binatang, jika kita memelihara binatang buas, namun karena dibiasakan, akhirnya ia menjadi jinak.

Sebagai pendidik, hendaknya kita mengajarkan kata-kata “Laa Ilaha Illa ‘Allah”. Sehingga secara praktis dari upaya ini akan dapat menyediakan dan membiasakan anak agar beriman dengan sepenuh jiwa dan hatinya, bahwa tidak ada pencipta, tidak ada Tuhan kecuali Allah Yang Maha Suci. Jika pendidik mendapatkan anak didiknya mengerjakan perbuatan mungkar atau berbuat dosa, seperti mencuri, atau mengeluarkan kata-kata kotor, hendaklah diperingatkan dan dikatakan kepadanya bahwa ini perbuatan mungkar, keji, busuk dan hukumannya haram.

Jika pendidik mendapatkan anak didiknya mengerjakan kebaikan, atau berbuat ma'ruf, seperti sedekah atau memberikan pertolongan, hendaklah didukung dan didorong untuk terus mengerjakannya. Dan katakan kepada mereka bahwa perbuatan tersebut adalah baik dan halal. Dengan demikian, ma'ruf dan kebaikan dikenalkan kepadanya didorong untuk selalu mengerjakannya, sehingga menjadi kebiasaan yang tak terpisahkan.

Oleh karena itu, pendidikan dengan pembiasaan adalah pilar terkuat untuk pendidikan, dan metode paling efektif dalam membentuk iman anak dan meluruskan akhlaknya. Sehingga tidak diragukan bahwa mendidik dan membiasakan anak sejak kecil adalah paling menjamin untuk mendatangkan hasil.

d. Memberikan Pengawasan

Fungsi guru sebagai pengawas adalah mengontrol perilaku-perilaku siswa agar tidak menyimpang dari aturan-aturan dalam belajar atau sekolah. Bilamana perilaku siswa menyimpang dari aturan-aturan sekolah maka siswa tersebut perlu diberikan nasehat-nasehat dan arahan-arahan agar tidak melakukan hal seperti itu lagi. Sebagai contoh misalnya siswa sering tidak masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, maka siswa tersebut perlu dipanggil dan ditanyakan sebab-sebabnya selanjutnya diarahkan agar tidak melakukan perbuatan seperti itu lagi, sehingga dengan demikian siswa diharapkan kembali pada proses pembelajaran yang benar.

Pengawasan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai melalui pengawasan diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Bahkan, melalui pengawasan tercipta suatu aktivitas yang berkaitan erat dengan penentuan atau evaluasi mengenai sejauhmana pelaksanaan kerja sudah dilaksanakan. Pengawasan juga dapat

mendeteksi sejauhmana kebijakan pimpinan dijalankan dan sampai sejauhmana penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan kerja tersebut.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang mempengaruhi kepala sekolah dan guru dalam membina akhlak siswa di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah faktornya yaitu sebagai berikut:

1) Fasilitas

Hal ini juga yang menjadi hal penting dalam dunia pendidikan, karena terkadang fasilitas yang minim membuat siswa dan tenaga pengajar kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran dan atau membantu proses belajar mengajar. Terlebih untuk daerah pelosok, cenderung lebih terabaikan dan kualitas pendidikan di sana juga ikut menurun. Untuk itu, fasilitas pembelajaran ini perlu banyak ditinjau, baik oleh pemerintah atau dinas pendidikan setempat untuk mempunyai standar fasilitas pembelajaran yang layak di setiap sekolah, agar para siswa dan tenaga pengajar mendapatkan ruang untuk dapat memperluas jaringan pendidikan mereka. Misalnya, pendistribusian buku yang layak dan memenuhi standar untuk membantu proses belajar mengajar. Dengan buku, siswa dapat lebih banyak mengetahui hal-hal yang dijelaskan oleh tenaga pengajar, dan siswa akan lebih

memiliki wawasan yang luas juga. Sudah tentu, hal ini akan menaikkan kualitas pendidikan di Indonesia.

2) Pendidik

Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid dalam suatu kelas. Guru adalah seseorang yang ditugasi mengajar sepenuhnya tanpa campur tangan orang lain. Setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari-hari di kelas dan di masyarakat. Guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik profesional, selalu terdorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidikan. Persiapan yang harus diikuti, sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang dihadapi guru dalam membina akhlak siswa antara lain:

1) Siswa Sulit Dinasehati

Semua guru mengalami, atau paling tidak pernah mengalami suasana mengajar yang kurang menyenangkan. Suasana pembelajaran kurang terkendali karena semua siswa sulit diatur. Akibatnya target pembelajaran tidak tercapai karena guru banyak

menghabiskan waktu untuk mengatur dan menasehati siswa. Tidak semua siswa itu mudah untuk dinasehati, terkadang ada beberapa siswa yang disebut nakal dan suka membantah. Nah untuk menundukkan siswa yang seperti ini maka ilmu Alpha Telepati sangat pas diterapkan sehingga guru tidak perlu capek-capek lagi menasehati secara lisan sampai capek.

2) Kurangnya Dukungan dari Orang Tua

Dalam hal ini kurangnya dukungan orangtua juga sangat mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku siswa berdasarkan uraian di atas Penulis mengutarakan bahwa kendala perhatian Orangtua merupakan faktor yang sangat dominan pada masa sekarang ini. Kebiasaan Orangtua dalam shalat berjama'ah, membaca Al-Qur'an dan memberikan keteladanan yang baik sudah banyak berkurang. Karena waktunya sudah habis untuk mencari materi. Akan tetapi bagaimanapun juga, sesibuk apapun orangtua harus meluangkan waktu untuk memberikan perhatian dan bimbingan serta keteladanan yang baik bagi anaknya.

Dalam hal keteladanan orangtua harus memberikan contoh langsung tentang bagaimana kehidupan muslim sehari-hari seperti shalat pada waktunya, kejujuran dan sebagainya. Jadi orangtua seharusnya menampilkan tauladan yang baik bagi anak-anaknya, dalam setiap tindak-tanduknya harus mencerminkan nilai-nilai Islami. Karena pendidikan yang pertama dan utama adalah pendidikan yang ada di rumah sehingga anak akan mudah meniru tingkah laku yang baik pada orangtuanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP Beringin Ratu 1 Serupa sudah berperan cukup baik. Selain sebagai profesi seorang guru juga sebagai tauladan bagi siswa-siswanya. Sedangkan keadaan akhlak siswa di SMP Beiringin Ratu 1 Serupa Indah pada umumnya sudah cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih mempunyai akhlak kurang baik, diantaranya: membolos, berbicara kurang sopan, tidak mengikuti upacara dan datang terlambat.
2. Dalam kegiatan pembinaan akhlak siswa guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, pemberian nasehat yaitu:
 - a) Memberikan bimbingan kepada siswa;
 - b) Melakukan absensi shalat berjama'ah;
 - c) Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan;
 - d) Membiasakan shalat dhuha berjama'ah;
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan shalat dzuhur berjama'ah di SMP Beiringin Ratu 1 Serupa Indah yaitu:
 - a. Faktor Pendukung
 - 1) Fasilitas;
 - 2) Pendidik;

- b. Faktor penghambat
 - 1) Siswa sulit dinasehati;
 - 2) Kurangnya dukungan dari orang tua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah:
 - a. Hendaknya lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan agar kegiatan pembinaan akhlak akan berjalan lancar;
 - b. Sebagai pemimpin harus selalu mementingkan kebaikan bagi siswa dan mengupayakan untuk selalu disiplin dalam segala tindakan;
2. Untuk Guru:
 - a. Hendaknya kegiatan tausiyah setelah shalat dzuhur berjama'ah seharusnya dijalankan sesering mungkin karena tausiyah sangat penting untuk diberikan siswa sebagai pengetahuan agama;
 - b. Agar wudhu dan shalat siswa sempurna, maka guru pendamping harus tetap memberi pengawasan dan pengajaran serta menuntun mereka ke arah kekhusyu'an dalam wudhu serta shalat. Karena jika wudhunya sempurna serta khusyu' maka dimungkinkan shalatnya pun khusyu';
 - c. Hendaknya mengupayakan fasilitas bagi siswa, seperti masjid yang cukup besar agar mampu menampung siswa dalam jumlah banyak;

3. Untuk Siswa:

- a. Hendaknya selalu berusaha bersikap atau berperilaku yang baik dan yang sesuai tuntunan atau sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah tersebut;
- b. Hendaknya dalam mengikuti kegiatan keagamaan dilaksanakan dengan ikhlas bukan karena takut dikenai sanksi apabila tidak shalat berjama'ah di sekolah, sehingga dapat meningkatkan kepribadian yang Islami

DAFTAR PUSTAKA

- A. Chaerudji Abdul Chalik. *Ulumul Qur'an*. Jakarta: Diadit Media, 2012
- Aat Syafaat, Sohari Sahri dan Muslih. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- Ahmad D. Marimba. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 2009
- . *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT Al-Ma'arif, 2012
- Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009
- Amin Syukur. *Studi Akhlak*. Semarang: Walisongo Pers, 2010
- Amirullah Syarbini dan Akhmad Husaeri. *Kiat-kiat Mendidik Akhlak Remaja*. Jakarta: PT. Elex Media Komputido, 2012
- Ari Zatu Soleha. *Pengaruh Peran Guru Agama Islam terhadap Pelaksanaan Ibadah Shalat Peserta Didik Kelas XI MA Ma'arif NU 5 Sekampung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2008/2009*. Skripsi. Metro: Perpustakaan STAIN, 2008
- Asmaran As. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009
- Bukhari Umar. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2011
- Damsar. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2010
- Djudju Sudjana. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Dzakiah Daradjat. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang, 2009
- . *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Eko Budi Santoso. *Pengaruh Peran Guru Agama Islam terhadap Pembinaan Akhlak Peserta Didik SLTP PGRI Gumang Belitang Oku Sumatra Selatan Tahun Pelajaran 2002/2003*. Skripsi. Metro: Perpustakaan STAIN, 2004

- Fadil Yudia Fauzi, Ismail Arianto dan Etin Solihatin. "Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik". *Jurnal PPKN UNJ Online*. Jakarta: Program Studi PPKN FIS Universitas Negeri Jakarta, 2013
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2009
- M Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam, (Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, Ed. Revisi. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- M. Athiyah al-Abrasyi. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Mahjudin. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010
- Marzuki. *Jurnal Penelitian (Pembinaan Akhlak Mulia dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia dalam Prespektif Islam)*. Yogyakarta: P3M Universitas Negeri Yogyakarta, 2007
- Moh. Padil Triyo Suprayitno. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Pers, 2010
- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Ramaja Rosdakarya, 2013
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi, 2013
- Musli. "Metode Pendidikan Akhlak bagi Anak". *Jurnal Penelitian Media Akademika*. Vol. 26, No. 2, April 2011
- Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Piet A. Sahertian dan Ida Aleida. *Supervisi Pendidikan Islam dalam Rangka Inservice Education*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. *Etika Profesi Keguruan*. Cet. 3. Jakarta: PT Balai Pustaka, 2005
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2012
- S. Eko Putro Widoyoko. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- . *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Tim Penyusun. *Bahan Inti Peningkatan Wawasan Kependidikan Guru Agama Islam Sekolah Lanjutan tingkat Pertama*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Veithzal Rivai dan Dedi Mulyadi. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pres, 2013
- Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2009
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- . *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2010
- Zuhairi, et.all. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi. Metro: STAIN Jurai Siwo Metro, 2013
- Zuhairini. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Aksara, 2010



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iajn@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1367 /In.28.1/J/PP.00.9/4/2018
 Lamp : -
 Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

23 April 2018

Kepada Yth:

1. Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
2. Yuyun Yuniarti, M.Si

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, maka mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : N U R M A Y A
 NPM : 1399201
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Sisiwa di SMP Beringin Ratu I Serupa Indah Way Kanan

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan PA,

Muhammad Ali, M. Pd.
 NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
(0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : P-1857/In 28/FTIK/PP.00.9/08/2017
Lamp : -
Hal : IZIN PRA SURVEY

22 Agustus 2017

Kepada Yth.,

Kepala SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian skripsi, mohon kiranya saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : Nurmaya
NPM : 1399201
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan

Untuk melakukan pra-survey di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenaannya dihaturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Muhammad Ali, M.Pd.I.

NIP. 19780314 200710 1 003



YAYASAN PENDIDIKAN BERINGIN RATU
SMP BERINGIN RATU 1 SERUPA INDAH
AKREDITASI (B)

Jl. Raya Kp. Serupa Indah Kec. Pakuan Ratu Kab. Way Kanan Kode Pos : 34762
e_mail : yayasansmp.smaberinginratu@gmail.com

Nomor : 420/24/SMP-BR/VI/2018
 Lampiran : -
 Perihal : **PEMBERIAN OBSERVASI/SURVEY**

Kepada Yth,
 Kepala Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Metro Lampung
 Di -

Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat yang diterima tanggal 06 Juni 2018, perihal Rekomendasi Surat Observasi/Survey dalam rangka penyelesaian skripsi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Maka dengan ini kami memberikan izin Observasi/Survey kepada :

Nama : Nurmaya
 NPM : 1399201
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA-SISWI DI BERINGIN RATU 1 SERUPA INDAH, KECAMATAN PAKUAN, KABUPATEN WAY KANAN".

Demikianlah surat izin ini kami berikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Serupa Indah, 07 Juni 2018
 Kepala Sekolah SMP Beringin Ratu 1



30/5/2018

Untitled Document



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1854/In.28/D.1/TL.00/05/2018
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 KEPALA SMP BERINGIN RATU 1
 SERUPA INDAH
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1853/In.28/D.1/TL.01/05/2018, tanggal 28 Mei 2018 atas nama saudara:

Nama : **NURMAYA**
 NPM : 1399201
 Semester : 10 (Sepuluh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP BERINGIN RATU 1 SERUPA INDAH, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP BERINGIN RATU 1 SERUPA INDAH KABUPATEN WAY KANAN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 Mei 2018

Wakil Dekan I,


 Isti Fatonah MA
 NIP. 19670531 199303 2 003



30/5/2018

Untitled Document



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1853/In.28/D.1/TL.01/05/2018

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **NURMAYA**
NPM : 1399201
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP BERINGIN RATU 1 SERUPA INDAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP BERINGIN RATU 1 SERUPA INDAH KABUPATEN WAY KANAN".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 28 Mei 2018





YAYASAN PENDIDIKAN BERINGIN RATU
SMP BERINGIN RATU 1 SERUPA INDAH
AKREDITASI (B)

Jl. Raya Kp. Serupa Indah Kec. Pakuan Ratu Kab. Way Kanan Kode Pos : 34762
e_mail : yayasansmp.smaberinginratu@gmail.com

Nomor : 420/19/SMP-BR/IX/2017
 Lampiran : -
 Perihal : **PEMBERIAN IZIN PRA SURVEY**

Kepada Yth,
 Kepala Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung
 Di -

Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat yang diterima tanggal 11 September 2017, perihal Rekomendasi Surat Izin Pra Survey dalam rangka penyelesaian skripsi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung. Maka dengan ini kami memberikan izin Pra Survey kepada :

Nama : Nurmayana
 NPM : 1399201
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa-siswi di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah, Kecamatan Pakuan, Kabupaten Way Kanan.

Demikianlah surat izin ini kami berikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Serupa Indah, 11 September 2017
 Kepala Sekolah SMP Beringin Ratu 1

PITOYO



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:50/ Pustaka-PAI/III/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Nurmaya
NPM : 1399201
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 27 Maret 2018

Ketua Jurusan PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I

NIP. 19780314 200710 1003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-0449/In.28/S/OT.01/07/2018**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : NURMAYA
NPM : 1399201
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2017 / 2018 dengan nomor anggota 1399201.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 02 Juli 2018
Kepala Perpustakaan,



[Handwritten Signature]
Drs. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
NIP. 195908311981031001

**ALAT PENGUMPUL DATA
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN
AKHLAK SISWA DI SMP BERINGIN RATU 1 SERUPA INDAH
KABUPATEN WAY KANAN TP. 2017/2018**

PEDOMAN WAWANCARA

Pengantar:

1. Wawancara ditanyakan kepada guru PAI, Kepala Sekolah dan Siswa, dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kabupaten Way Kanan TP. 2017/2018.”
2. Informasi diperoleh dari bapak/ibu guru (PAI), bapak Kepala Sekolah dan adik (Siswa/i) sangat berguna bagi penulis untuk menganalisis tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kabupaten Way Kanan TP. 2017/2018.”
3. Data yang kami dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, untuk Bapak/Ibu guru (PAI), Bapak Kepala Sekolah dan Adik (Siswa/i) tidak perlu ragu untuk menjawab pertanyaan ini.

Petunjuk Wawancara:

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin direkam;
2. Pertanyaan awal yang hangat dan mudah;
3. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan berikutnya secara runtutan;
4. Penutup yaitu mengucapkan terimakasih.

PEDOMAN OBSERVASI

Pengamatan tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kabupaten Way Kanan TP. 2017/2018. Tabel observasi penilaian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kabupaten Way Kanan TP. 2017/2018.

No	Indikator Pertanyaan	Jawaban		Ket
		Ya	Tidak	
1.	Guru Pendidikan Agama Islam membimbing siswa dalam pembinaan akhlak			
2.	Guru melakukan strategi atau metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa			
3.	Guru melakukan pendekatan dalam pembinaan akhlak siswa			
4.	Guru mengetahui nilai-nilai yang dikembangkan pada pembinaan akhlak			
5.	Bagaimana contoh tauladan yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak			
6.	Dalam proses belajar mengajar guru selalu memberikan apresiasi kepada siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran			

A. Daftar Wawancara dengan Guru PAI Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kabupaten Way Kanan Untuk Mengumpulkan Data tentang Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Pedoman Wawancara

❖ **Identitas Informan**

Responden :

Jabatan :

Hari/tanggal :

Waktu :

❖ **Butir-butir Pertanyaan**

1. Bagaimana ibu membimbing siswa dalam pembinaan akhlak agar menjadi pribadi yang baik?
2. Bagaimana ibu menilai siswa bahwa ia sudah berperilaku baik atau belum?
3. Bagaimana ibu bekerja sama dengan orang tua siswa dalam pembinaan akhlak siswa tersebut?
4. Metode apa saja yang digunakan ibu dalam pembinaan akhlak siswa?
5. Bagaimana ibu memberikan contoh atau tauladan yang diberikan oleh guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa?
6. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa?
7. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa?
8. Apa saja solusi ibu untuk menyikapi kendala yang ditempuh dalam faktor penghambat pembinaan akhlak siswa?

**B. Daftar Wawancara dengan Siswa SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah
Kabupaten Way Kanan untuk Mengumpulkan Data tentang Peran Guru
PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa**

Pedoman Wawancara

❖ Identitas Informan

Responden :

Jabatan :

Hari/tanggal :

Waktu :

❖ Butir-butir Pertanyaan

- 1 Bagaimana ibu membimbing siswa dalam pembinaan akhlak agar menjadi pribadi yang baik?
- 2 Bagaimana ibu menilai siswa bahwa ia sudah berperilaku baik atau belum?
- 3 Bagaimana ibu bekerja sama dengan orang tua siswa dalam pembinaan akhlak siswa tersebut?
- 4 Metode apa saja yang digunakan ibu dalam pembinaan akhlak siswa?
- 5 Bagaimana ibu memberikan contoh atau tauladan yang diberikan oleh guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa?
- 6 Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa?
- 7 Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa?

C. Daftar Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah Kabupaten Way Kanan untuk Mengumpulkan Data tentang Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Pedoman Wawancara

❖ Identitas Informan

Responden :

Jabatan :

Hari/tanggal :

Waktu :

❖ Butir-butir Pertanyaan

- 1 Bagaimana ibu membimbing siswa dalam pembinaan akhlak agar menjadi pribadi yang baik?
- 2 Bagaimana ibu menilai siswa bahwa ia sudah berperilaku baik atau belum?
- 3 Bagaimana ibu bekerja sama dengan orang tua siswa dalam pembinaan akhlak siswa tersebut?
- 4 Metode apa saja yang digunakan ibu dalam pembinaan akhlak siswa?
- 5 Bagaimana ibu memberikan contoh atau tauladan yang diberikan oleh guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa?
- 6 Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa?
- 7 Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa?

HASIL WAWANCARA

Responden : Pitoyo, A.Ma.
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Waktu Wawancara : 10.30 WIB
 Hari / Tanggal Wawancara : Rabu, 6 Juni 2018
 Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

No	Fokus	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban Wawancara
1	Peran Guru PAI	1. Bagaimana guru PAI membimbing siswa dalam pembinaan akhlak agar menjadi pribadi yang baik?	“Peran guru pendidikan agama Islam di SMP Beringin Ratu 1 Serupa Indah ini pada dasarnya sama dengan peran guru umum lainnya, yakni sama-sama berusaha untuk memindahkan ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada anak didiknya, agar mereka lebih banyak memahami dan mengetahui ilmu pengetahuan yang lebih luas. Akan tetapi peranan guru pendidikan agama Islam selain berusaha memindahkan ilmu, ia juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran-ajaran agama dan ilmu pengetahuan.
		2. Bagaimana guru PAI menilai siswa bahwa ia	Guru pendidikan agama islam menilai peserta didik dengan

		sudah berperilaku baik atau belum?	cara melihat cara mereka bertingkah laku terhadap guru ataupun terhadap temannya”
		3. Bagaimana guru PAI bekerjasama dengan orang tua siswa dalam pembinaan akhlak tersebut?	“Hubungan antara guru dengan orangtua sangatlah mempengaruhi dalam membina akhlak peserta didik, terutama orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap anaknya bukan saja hanya menyiapkan makan, pakaian dan tempat tinggal. Namun lebih dari itu, orangtua yang sesungguhnya menjadi pendidik utama bagi anak-anaknya. Hal inilah yang belum disadari oleh sebagian besar masyarakat. Karena itu, tentu akan lebih baik jika guru rutin mengadakan pertemuan dengan orangtua peserta didik untuk melakukan konsultasi terhadap kemajuan dan masalah yang di hadapi oleh anak tersebut. Dalam kegiatan konsultasi tersebut, orangtua yang satu dengan yang lain bisa saling bertukar cerita atau masalah yang dihadapi anaknya masing-masing.

			Saling memberi masukan dan mencari pemecahan masalah bersama. Guru juga bisa menyampaikan hal-hal baru yang harus dilakukan orangtuanya di rumah saat mendampingi anak-anaknya.
2	Metode	1. Metode apa saja yang digunakan oleh guru pai dalam pembinaan akhlak siswa?	“Menurut saya mb, guru sudah berusaha memberikan yang terbaik dalam membina akhlak peserta didik kami, misalnya dalam pembelajaran pasti menggunakan berbagai variasi metode yang digunakan, begitu juga dalam membina akhlak peserta didik guru menerapkan metode keteladanan, metode nasehat, dan pengawasan. Karena dalam hal ini membina merupakan segala usaha, tindakan dan kegiatan yang disertai dengan perencanaan, penyusunan, pengembangan, pengarahan, serta pengendalian, supaya tindakan tersebut dapat berdaya guna dan berhasil guna untuk membetulkan dan mengembangkan kecakapan orang lain dalam mencapai

			tujuan hidup yang lebih baik.”
		2. Bagaimana guru PAI memberikan contoh tauladan yang diberikan oleh guru pai dalam pembinaan akhlak siswa?	Saya memberikan contoh tauladan dengan siswa dengan cara disiplin,saya datang lebih awal dan saya berdiri di depan pintu gerbang lalu bersalamn dengan siswa”
3	Faktor Pendukung	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa ?	“Faktor pendukungnya yaitu intern dan ekstern. Intern adalah motivasi peserta didik sedangkan faktor ekstern yaitu orang tua, lingkungan sekolah, pergaulan dengan teman.
4	Faktor Penghambat	Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa?	Pada umumnya siswa diluar jam sekolah senang menghambur-hamburkan waktunya untuk bermain dibandingkan untuk belajar ataupun mengikuti pengajian bernuansa keagamaan padahal kegiatan-kegiatan tersebut nantinya dapat bermanfaat dan menambah pemahaman mengenai pelajaran agama

HASIL WAWANCARA

Responden : Siswa
 Waktu Wawancara : 09.00 WIB
 Hari / Tanggal Wawancara : Rabu, 6 Juni 2018
 Tempat Wawancara : Kelas

No	Fokus	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban Wawancara
1	Peran guru PAI	1. Bagaimana guru PAI membimbing siswa dalam pembinaan akhlak agar menjadi pribadi yang baik?	<p>1. Andi Setiawan menyatakan bahwa guru PAI mendidik dan membimbing saya dengan cara menganggap peserta didik sebagai anaknya sendiri. Beliau juga tidak pernah berkata kasar ketika membimbing kami dalam membaca/menghafal ayat ayat al-Qur'an</p> <p>2. Wahyu Irawan menyatakan bahwa guru PAI saya mendidik dan membimbing seperti orang tua saya sendiri, beliau mengajar sebagai fasilitator saja.kemudian apabila mengajari kami membaca/ menghafal al-Qur'an, beliau dapat sabar mengajari,beliau tidak pernah berkata kasar apabila kami susah membaca al-Qur'an atau membaca al-Qur'an.</p> <p>3. Mujadid Maulana menyatakan bahwa berperan sebagai guru yang mengajar dengan cara sebelum mengajar guru menyuruh untuk mengaji bersama.</p> <p>4. Nadhifa Kholifatul Khusna menyatakan bahwa agar memiliki</p>

			<p>akhlak yang baik guru PAI saya mengajarkan saya dalam hal sopan santun.dan sayapun melaksanakannya.</p> <p>5. Dela Susiani menyatakan bahwa guru PAI berperan dalam pembinaan akhlak saya dengan sebelum memasuki ruang kelas bersalaman terlebih dahulu.seluruh siswa mengikutinya.</p> <p>6. Ana Ratih Ningrum menyatakan bahwa guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa agar berbicara yang sopan.dan saya sudah mulai terbiasa.</p>
		<p>2. Bagaimana guru PAI menilai siswa bahwa ia sudah berperilaku baik atau belum?</p>	<p>1. Andi Setiawan menyatakan bahwa guru PAI menilai saya dengan cara yaitu melihat tingkah laku saya sopan santun ketika bertemu dengan guru</p> <p>2. Wahyu Irawan menyatakan bahwa guru PAI melihat tingkah laku saya ketika dihadapan</p> <p>3. Mujadid Maulana menyatakan bahwa guru saya menilai dari cara saya berbicara terhadap guru</p> <p>4. Nadiva Kholifatul khusna menyatakan bahwa guru PAI saya melihat perilaku saya ketika sedang belajar</p> <p>5. Dela Susiani menyatakan bahwa guru PAI saya melihat perilaku sehari-hari saya</p>

			6. Ana Ratih Ningrum menyatakan bahwa guru PAI saya menilai saya dari cara saya berbicara kepadanya
		3. Bagaimana guru PAI bekerjasama dengan orang tua siswa dalam pembinaan akhlak tersebut?	<p>1. Andi Setiawan menyatakan bahwa guru PAI bekerja sama dengan orang tua yaitu menelfon orang tua dan bertanya bagaimana keadaan saya di sekolah</p> <p>2. Wahyu Irawan menyatakan bahwa ibu guru PAI saya terkadang melakukan komunikasi ketika saya diantar atau di jemput, itu juga sebagai kerja sama dalam pembinaan akhlak</p> <p>3. Mujadid Maulana menyatakan bahwa ibu guru saya belum pernah bertemu orang tua saya dalam hal bekerja sama dalam pembinaan akhlak siswa.</p> <p>4. Nadhifa Kholifatul Khusna menyatakan bahwa ibu guru saya melakukan kerja sama dengan orang tua saya dengan cara memanggil orang tua saya ke sekolah.</p> <p>5. Dela Susiani menyatakan bahwa ibu guru PAI saya sepertinya tidak melakukan kerjasama dalam hal pembinaan akhlak peserta didik.</p> <p>6. Ana Ratih Ningrum menyatakan bahwa guru PAI saya bekerja sama</p>

			dengan orang tua saya melalui telepon ketika ada masalah yang sedang saya lakukan.
2	Metode	1. Metode apa saja yang digunakan oleh guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa?	<p>1. Andi Setiawan menyatakan bahwa guru PAI menggunakan metode pembiasaan contoh sholat dhuhur berjamaah.saya juga mengikuti kegiatan tersebut,</p> <p>2. Wahyu Irawan menyatakan bahwa metode yang digunakan yaitu keteladanan dan pembiasaan, dibiasakan bertingkah laku yang sopan.</p> <p>3. Mujadid Maulana menyatakan bahwa metode yang digunakan guru PAI yaitu pemberian nasihat.saya sering dinasihati ketika saya melakukan kesalahan.</p> <p>4. Nadiva Kholifatul khusna menyatakan bahwa metode yang digunakan guru PAI yaitu pengawasan diluar maupun didalam kelas.seprti mengawasi siswa ketika jam pelajaran agar tidak ada yang membolos.</p> <p>5. Dela Susiani menyatakan bahwa metode yang digunakan guru PAI yaitu keteladanan dengan diberikan pengetahuan dan pengertian</p>

			6. Ana Ratih Ningrum menyatakan bahwa metode yang digunakan guru PAI berupa nasihat.
		2. Bagaimana guru PAI memberikan contoh tauladan yang diberikan oleh guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Andi Setiawan menyatakan bahwa guru PAI mencontohkan kalau makan dan minum tidak boleh berdiri 2. Wahyu Irawan menyatakan bahwa guru PAI mencontohkan untuk tidak membuang sampah sembarangan 3. Mujadid Maulana menyatakan bahwa ibu guru mencontohkan untuk bersikap disiplin datang tepat waktu.tetapi saya masih sering terlambat. 4. Nadiva Kholifatul Khusna menyatakan bahwa ibu guru mencontohkan untuk sholat duha berjamaah terlebih dahulu.saya sangat aktif dalam kegiatan keagamaan ini. 5. Dela Susiani menyatakan bahwa tauladan yang diberikan kepada guru PAI adalah berkata yang lembutsaya mulai terbiasa berkata lembut. 6. Ana Ratih Ningrum menyatakan bahwa guru PAI memberikan contoh yaitu dengan makan dan minum tidak berdiri tetapi masih

			banyak sekali siswa yang makan ataupun minum sambil berjalan ataupun berdiri..
3	Faktor Pendukung	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Andi Setiawan menyatakan bahwa faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa yaitu orang tua, teman dan lingkungan sekolah. karena pantauan ataupun bimbingan orang tua itu sangat penting. 2. Wahyu Irawan menyatakan bahwa faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa yaitu lingkungan sekolah serta fasilitas yang ada di sekolah. jika fasilitas tercukupi pasti kegiatan pembinaan akhlak berjalan lancar. 3. Mujadid Maulana menyatakan bahwa faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa yaitu orang tua, teman dan lingkungan sekolah. 4. Nadhifa Kholifatul Khusna menyatakan bahwa faktor pendukungnya adalah teman di kelas yang selalu mengingatkan saya ketika saya berperilaku kurang baik. 5. Dela Susiani menyatakan bahwa faktor pendukungnya yaitu seorang

			<p>pendidik khususnya guru PAI yang selalu menasehati saya.</p> <p>6. Ana Ratih Ningrum menyatakan bahwa faktor pendukungnya yaitu orang tua dan teman.</p>
4	Faktor Penghambat	Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa?	<p>1. Andi Setiawan menyatakan bahwa faktor penghambat pembinaan akhlak saya yaitu teman saya</p> <p>2. Wahyu Irawan menyatakan bahwa faktor penghambat dalam pembinaan akhlak yaitu saya sendiri</p> <p>3. Mujadid Maulana menyatakan bahwa faktor penghambat dalam pembinaan akhlak yaitu orang tua saya yang kurang memperhatikan saya</p> <p>4. Nadiva Kholifatul Khusna menyatakan bahwa faktor penghambat dalam pembinaan siswa yaitu media masa seperti handphone karena lebih senang bermain handphone daripada belajar</p> <p>5. Dela Susiani menyatakan bahwa faktor penghambat dalam pembinaan akhlak yaitu teman saya. karena teman saya sering mengajak saya bermain dari pada belajar.</p>

			<p>6. Ana Ratih Ningrum menyatakan bahwa faktor akhlak dalam pembinaan akhlak yaitu alat elektronik seperti tv karena biasanya lebih suka menonton acara tv daripada sholat berjamaah dimasjid.dan saya pun masih sering seperti itu.</p>
--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

HASIL WAWANCARA

Responden : Fitriyani, S.Pd.I
 Jabatan : Guru PAI
 Waktu Wawancara : 08.00 WIB
 Hari / Tanggal Wawancara : Rabu, 6 Juni 2018
 Tempat Wawancara : Ruang Guru

No	Fokus	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban Wawancara
1	Peran Guru PAI	1. Bagaimana ibu membimbing siswa dalam pembinaan akhlak agar menjadi pribadi yang baik?	“Kalau menurut saya tujuan Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak peserta didik yaitu yang bisa membangun akhlak peserta didik itu sendiri dan harus diamankan katauhidannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena untuk menghasilkan peserta didik yang berilmu dan berakhlak mulia salah satunya adalah mengatasi dengan pembinaan Pendidikan Agama Islam secara intensif sehingga peserta didik akan terbiasa dengan perilaku yang baik. Di sekolah gurulah yang berinteraksi langsung dengan peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran dimana guru harus mampu memahami peserta didik dan memahami kondisi belajar mengajar yang baik untuk peserta didik.”

		<p>2. Bagaimana ibu menilai siswa bahwa ia sudah berperilaku baik atau belum?</p>	<p>“Saya menilai peserta didik apakah sudah berakhlak baik atau belum dengan cara melihat tingkah lakunya, sopannya ketika bertemu dengan guru, bersalaman cium tangan”.</p>
		<p>3. Bagaimana ibu bekerjasama dengan orang tua siswa dalam pembinaan akhlak tersebut?</p>	<p>Hubungan antara guru dengan orangtuasangatlah mempengaruhi dalam membina akhlak peserta didik, terutama orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap anaknya bukan saja hanya menyiapkan makan, pakaian dan tempat tinggal. Namun lebih dari itu, orangtua yang sesungguhnya menjadi pendidik utama bagi anak-anaknya. Hal inilah yang belum disadari oleh sebagian besar masyarakat. Karena itu, tentu akan lebih baik jika guru rutin mengadakan pertemuan dengan orangtua peserta didik untuk melakukan konsultasi terhadap kemajuan dan masalah yang di hadapi oleh anak tersebut. Dalam kegiatan konsultasi tersebut, orangtua</p>

			<p>yang satu dengan yang lain bisa saling bertukar cerita atau masalah yang dihadapi anaknya masing-masing. Saling memberi masukan dan mencari pemecahan masalah bersama. Guru juga bisa menyampaikan hal-hal baru yang harus dilakukan orangtuanya di rumah saat mendampingi anak-anaknya.</p>
2	Metode	1. Metode apa saja yang digunakan oleh ibu dalam pembinaan akhlak siswa?	<p>Iya Mb, saya sebagai guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan menghasilkan perbuatan yang baik kepada manusia sehingga menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin. Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang</p>

			keimanan, misalnya sangat berkaitan erat dengan amal shaleh dan perbuatan yang terpuji. Maka mb dalam menunjukkan peran saya sebagai guru pendidikan agama Islam, metode yang saya gunakan dalam mendidik akhlak anak melalui keteladanan, nasehata dan selalu mengawasi setiap tingkah dan perilaku anak.”
		2. Bagaimana ibu memberikan contoh tauladan yang diberikan oleh guru pai dalam pembinaan akhlak siswa?	Saya memberikan contoh tauladan dengan cara makan dan minum tidak boleh sambil berdiri, ketika berbicara lemah lembut, tidak boleh berkata kasar sehingga bisa melukai hati orang lain”
3	Faktor Pendukung	Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa ?	Faktor pendukung yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlak siswa berdasarkan wawancara dengan guru pai yaitu “Menurut saya fasilitas merupakan sarana pendukung yang sangat berpengaruh agar terlaksananya kegiatan pembinaan akhlak siswa hal ini berkaitan dengan apa yang

			disampaikan seorang guru kepada peserta didik mengenai bersikap dan berperilaku sesuai ajaran Islam
4	Faktor Penghambat	Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa?	Bahwa faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa yaitu orang tua dikarenakan orang tua sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga kurang memperhatikan kehidupan perilaku mereka sehari-hari
		Apa solusi ibu untuk menyikapi kendala yang di tempuh dalam faktor pembinaan akhlak siswa?	Ketika dalam pembinaan akhlak mengalami kendalakendalan menurut saya yaitu peserta didik diarahkan kearah yang baik menurut syariat Islam.dan saya juga menghubungkan apa yang didapat disekolah saya hubungkan dengan orang tua agar orang tua tau dan dapat mengarahkan.

OUTLINE

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP BERINGIN RATU 1 SERUPA INDAH KABUPATEN WAY KANAN TP. 2017/2018

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam
 - 1. Pengertian Peran Guru Pendidikan Agama Islam
 - 2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam
 - a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

- b. Dasar Pendidikan Agama Islam
- c. Tujuan Pendidikan Agama Islam
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam
4. Macam-macam Peran Guru Pendidikan Agama Islam
- B. Pembinaan Akhlak
 1. Pengertian Pembinaan Akhlak
 2. Tujuan Pembinaan Akhlak
 3. Sumber Pembinaan Akhlak
 4. Bentuk-bentuk Pembinaan Akhlak
 5. Metode Pembinaan Akhlak
 6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak
- C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Profil Sekolah
 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
 - a. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Beringin Ratu
 - b. Visi dan Misi SMP Beringin Ratu
 - c. Keadaan Siswa SMP Beringin Ratu
 - d. Keadaan Tenaga Pengajar SMP Beringin Ratu
 2. Struktur Organisasi SMP Beringin Ratu
 3. Denah Lokasi SMP Beringin Ratu

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

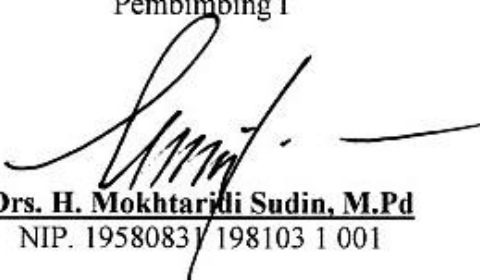
Metro, 15 Maret 2018



NPM. 1399201

Mengetahui


Pembimbing I



Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd
NIP. 1958083/198103 1 001

Metro, Maret 2018

Pembimbing II



Yuyun Yunarti, M.Si
NIP. 19770930 200501 2 006

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan Ibu Fitriyani, S.Pd.I selaku Guru PAI tentang Peran, Metode dan Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembinaan Akhlak Siswa



Wawancara dengan Kepsek Bapak Pitoyo, A.Ma tentang Peran, Metode dan Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembinaan Akhlak Siswa



Wawancara dengan Siswa Putri tentang Peran, Metode dan Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembinaan Akhlak Siswa



Wawancara dengan Siswa Putri tentang Peran, Metode dan Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembinaan Akhlak Siswa



Wawancara dengan Siswa Putra tentang Peran, Metode dan Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembinaan Akhlak Siswa



Wawancara dengan Siswa Putra tentang Peran, Metode dan Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembinaan Akhlak Siswa



Wawancara dengan Siswa Putri tentang Peran, Metode dan Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembinaan Akhlak Siswa



Wawancara dengan Siswa Putri tentang Peran, Metode dan Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembinaan Akhlak Siswa



Wawancara dengan Siswa Putri tentang Peran, Metode dan Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembinaan Akhlak Siswa



Konsultasi dengan Kepsek dan Guru PAI tentang Peran, Metode dan Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pembinaan Akhlak Siswa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

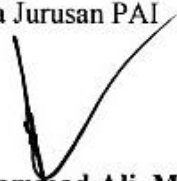
Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507,
 Fax. (0725) 47296 Email: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id Website: www.tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

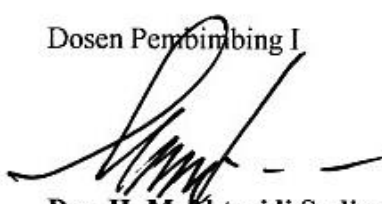
Nama Mahasiswa : NURMAYA
 NPM : 1399201
 Jurusan : PAI
 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1.	Kelam 14-7-18	✓		- Pembacaan Al-Qur'an yang telah diteliti - Pembacaan Al-Qur'an dalam bentuk nub.	
2	Kelam 11-7-18			Al-Q. Sur. I-IV dan Ammaniyah Kun	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing I


Drs. H. Mokhtaridi Sudin, M.Pd.
 NIP. 19580831 198103 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507,
 Fax. (0725) 47296 Email: tarbiyah.iain.@metrouniv.ac.id Website: www.tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama Mahasiswa : NURMAYA Jurusan : PAI
 NPM : 1399201 Semester : X

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 09 18/2020		✓	Acc BAB IV dan V	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing II

Yuyun Yunarti, M.Si
 NIP. 19770930 200501 2 006

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nurmaya dilahirkan di Serupa Indah pada tanggal 17 Maret 1995, anak pertama dari pasangan Bapak Sahroni dengan Ibu Siti Haryati.

Pendidikan dasar Penulis ditempuh pada SD Negeri 1 Serupa Indah Way Kanan, dan selesai pada tahun 2007.

Kemudian melanjutkan di SMP Beringin Ratu Way Kanan, dan selesai pada tahun 2010. Sedangkan pendidikan Menengah Atas di SMA Beringin Ratu Way Kanan dan selesai pada tahun 2013.

Setelah lulus penulis memutuskan untuk bekerja selama tiga tahun. Kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah di mulai pada semester I pada tahun 2013/2014.